

BULETIN

GENIUS

GEMA KONFUSIUS

EDISI 21 - JAN '88



→ Di Empat Penjuru Lautan Semua ... SAUDARA

Pemuda Agama Khonghucu Indon
PAKIN BOEN BIO SBY

**BULETIN
GENIUS
GEALA KONFUSIUS**

Pelindung : Ketua Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) BOEN BIO Sby

Persehat : Segenap Staff dan Pengurus MAKIN-PAKIN BOEN BIO Surabaya

Penanggung Jawab : Satrya Dharma T.

Redaksi : Satrya D. T.
Silvia Ling
Go Tjiah Kang

Pembantu Khusus : Chandra Anggono
Louis G. L.

Sekretariat : Jl. Kapesan 131
Surabaya - 60141

Penerbit : MAKIN BOEN BIO Surabaya

Pelaksana : Pemuda Agama Khonghucu Indonesia (PAKIN) BOEN BIO Sby

Alamat wesel pos : Cakra Kelana G.
Jl. Sidodadi 114
Surabaya - 60144

Naskah yang masuk sepenuhnya menjadi milik Redaksi. Naskah yang belum dimuat tetap akan dipertimbangkan pemuatannya di edisi-edisi berikutnya

UNTUK KALANGAN SENDIRI -- TIDAK DIPERDAGANGKAN

DAFTAR ISI

Yang Tetap :

DARI REDAKSI	3
KEMUNGAN	4
SURAT-SURAT SIMPATIHAN	10
SMILE IN THIRTEEN	13
KEMAL TOKOH	14
BURSA PUISI	20
FORUM TERBUKA	24
PESAN dan SALAM	26
SHIO PENGUAK TABIR	40
GENIUS BERTANYA	42
KIPRAH WAKIN	43
SEPUTAR PAKIN	46

Ekklusif :

KEBYAR-KEBYAR	7
PAT SING CIAM KWI	6

Artikel :

LAHIRNYA BERJUTA	11
SATU SERUAN MULIA	22
JANJI NIH YEE	31
SUSI, KWEE TAK SUN	36

Laporan Khusus :

KONDANGAN	34
---------------------	----

Sampul : Selamat Tahun Baru 1988

MARI LAH KITA JADIKAN BULANAN GENIUS INI
SEBAGAI SARANA GUNA
MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS
SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN
UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI
KONFUSIAN INDONESIA SEPTUENYA



DARI REDAKSI.

1987-1987

Lolongan terompet-terompet kertas yang sahut-menya-
hut di jalan-jalan protokol telah mengiringi Surabaya
dengan segala isinya melampaui detik-detik terakhir ta-
hun '87. Sobekan lembar 31 Desember '87 turut pula menandai
rutinisasi ini.

Kini semuanya sudah ada di belakang kita. Dua belas ter-
bitan GENIUS silih berganti mendatangi kita dengan sajian-sa-
jian 'style' Khonghucu. Dengan penampilan yang masih dibalut
kesederhanaan (mantel sederhana di balik baju bersulam ?
ehem....), dengan dominasi penulis-penulis muda berbakat, GE-
NIUS memberanikan diri melipatgandakan eksemplar menjadi 700
buah, sehingga diharapkan mampu menyebar secara lebih merata
di negeri Rayuan Pulau Kelapa ini.

Namun kebiasaan bangun kesiangan kadang-kadang masih saja me-
ronai hari-hari GENIUS (seperti juga nomor ini); dan inilah
yang kami akan ooba kikis di tahun 8 kembar yang kabihat ini
sehingga tidak menjadi suatu kebudayaan. (Doakan ya !)

Selanjutnya ingin kami tebar rasa terima kasih kepada se-
genap kawula GENIUS, lantaran campur tangan para kawula sela-
ma ini sungguh tak bisa dilepaskan dari apa yang telah GENI-
US gapai. Gelombang surat (dukungan ataupun caci-maki), nas-
kah, dan suntikan dana benar-benar telah memotivasi kami un-
tuk terus mengawal GENIUS di tengah-tengah kesibukan kami se-
bagai manusia pada umumnya. Tak banyak asa kami, kecuali ha-
nya, semoga semua di atas tak kunjung kering.

Akhirnya, selamat tahun baru '88, dan selamat membaca.

RENUNGAN

TANPA UNDANGAN ?

OGAHI AAIH (kriya: CAKRA KA-GE)

Sebenarnya sudah sejak lama hal di atas menggelitik saya untuk menggoreskan pena, tapi karena dirintangi oleh rasa malu karena menyangkut 'borok', maka batallah sudah. Lama saya timbang, bahwa satu 'borok' tak akan sembuh bila terus dibalut, maka akhirnya terlontar juga tulisan ini ke permukaan, dengan harapan, semoga pada tahun yang baru ini kita semua mau membaharui diri dan kemudian senantiasa menjaga agar baharu selama-lamanya.

Sekali lagi soal para senior yang surut tanpa kesan dan tanpa pesan.

Masalah ini menghangat ketika PAKIN BOEN BIO 'me-recall' para pendahulunya, yang kala itu pula ada semacam forum tatap muka senior-junior; dari situ para senior berkemauan 'come-back' lagi. Dan masalah ini memanas saat para junior kecewa mendapati "kenihilan hasil reuni".

Lalu mau apa lagi; reuni ulang ? Entahlah ! Tapi jelas tidak mungkin !!

Berbagai alasan -yang kurang kuat berdasar- telah didata dan dikupas dalam Renungan GENIUS ke-19. Dan nampaknya, baru-baru ini terbetiklah satu alasan yang "diperbaharui" (astaga !), yakni yang beralaskan pada Ajaran Besar IX:1 :

" ... harus lebih dahulu membereskan rumah tangga itu ialah: bila tidak dapat mendidik keluarga sendiri tetapi dapat mendidik orang lain itulah hal yang takkan terjadi"

Toochien, rasanya kurang bijaksana kalau kita ingin meya-

kini sesuatu, namun hanya memfokuskan arah pandangan hanya pada satu segi saja tanpa melihat sesuatu tersebut dari keseluruhan segi. Apa jadinya jika seorang buta ingin tahu bagaimana bentuk gajah itu tapi lalu meraba hanya pada bagian belalai gajah tersebut. Tentu dengan lantang ia akan berseru : "Oh gajah itu bulat dan panjaaang sekali yaaaa". Lho ?!

Baiklah kita tengok Tengah Sempurna XXIV:3. Di sana tersurat dan tersirat maksud bahwa kebajikan tidak hanya berhenti pada pembinaan diri saja, tetapi harus berlanjut menyempurnakan sekitarnya. Ini berarti, keberhasilan rumah tangga harus ditularkan pada sekelilingnya, termasuk juga membereskan tata hidup agamanya. Atau, perjalanan dalam usaha membereskan rumah tangga harus seiring, seirama dan sejalan dengan membereskan pula agamanya. Begitulah seharusnya, dan semestinya ! Mungkin ada suatu resep dalam membina rumah tangga, dalam mengasuh anak, dalam memecahkan problem-problem rumah tangga dan dalam membina kerukunan dengan tetangga kanan-kiri-muka-belakang, dapat dimodifikasi sedemikian rupa lalu ditransfer kepada keorganisasian agamanya (Khonghucu), yang masih butuh uluran dan campur tangan serta ketrampilan banyak orang. Inilah satu kelebihan pengalaman dari para senior yang telah kenyang makan asam-garam kehidupan rumah tangga, yang tak di punyai oleh para muda. Satu faktor 'plus' khan ?

Kita beralih pada pembicaraan tentang judul tulisan ini. Kata-kata ini benar-benar tercetus dari sementara senior kita, yang menghendaki adanya satu "penghormatan" bagi mereka guna diundang secara resmi ikut kebaktian tiap Minggu. Saya tidak tahu, apakah kata-kata tersebut mereka ucapkan dengan kesadaran penuh atau sekadar buka mulut yang penuh emo-

sional ? Tapi apa pun jawabnya, saya kira mereka lupa bahwa sebuah lithang adalah milik bersama -milik umat Khonghucu- , yang merupakan warisan agung para leluhur, dan bukan milik perseorangan ataupun milik suatu kelompok tertentu. Sehingga setiap orang bebas beribadah kapan saja ia mau, tanpa harus membawa suatu undangan atau suatu tiket masuk.

Saya jadi teringat akan kata-kata seorang wanita tua yang juga bekas tokoh kawakan BOEN BIO tempo doeloe (Ny. Ong Hong Hing). Begini kira-kira kata Beliau: "Kita harus malu sebenarnya pada umat-umat agama lain dalam hal pelaksanaan amalan ibadah. Lihat saja bagaimana penuhnya masjid/langgar/surau-surau pada waktu Jum'at-an, hingga terpaksa meluber ke jalanan dalam bersholat. Mereka tidak ada yang mengundang untuk datang sembahyang, mereka jalankan ini semua dengan kesadaran karena memang kewajiban".

Saya tambah/dukung pendapat ini dengan pengalaman saya ketika sempat "mampir" ke gereja. Banyak umat yang terpaksa berdiri lantaran tak kebagian kursi duduk; toh mereka juga betah dan tetap khusuk dalam beribadah.

Pertanyaan saya: hanya kaum mudakah mereka; dari strata ekonomi kuatkah mereka; sudah mapankah kehidupan rumah tangga mereka ??? Saya jawab sendiri: TIDAK !!!

Tidak semua dari mereka adalah kaum muda, kaum tua pun ada, menyebar dan mambaur. Mereka juga tidak semuanya berasal dari ekonomi kuat, ini tercermin dari pakaian mereka yang al kadarnya (tapi bersih dan pantas). Ibu-ibu dan bapak-bapak muda pun masih sempat melaksanakan ibadah mereka pada jam kebaktian pagi (pk.05.30); dan hampir pada setiap jam kebaktian selalu ada saja satu dua orang keluarga-keluarga muda.



KEBYAR KEBYAR DARI JATENG

Sala, 28 Des '87

WI TIK TONG THIAN,

Dalam kunjungan kerjanya Bapak Drs. I Wayan Suarjaya, Kabimas Hindu Kanwil Departemen Agama Prop. Jateng tg. 6, 22, dan 25 Des. 1987 masing-masing di Semarang, Tegal, dan Sala, Beliau menyampaikan pesan dari Bapak Drs. I Gusti Agung Gde Putra, Dirjen Bimas Hindu & Buddha di Jakarta, sbb Sebagai hasil kerja dari Litbang Departemen Agama RI, dapat disimpulkan bahwa secara SERIMONIAL agama Khonghucu punya banyak persamaan dengan agama Hindu dan Buddha. Karena secara STRUKTURAL di Indonesia baru ada 5 agama yang mempunyai Dirjen, maka secara ADMINISTRATIP bimbingan untuk agama Khonghucu diserahkan pada Dirjen Bimas Hindu & Buddha. Ini bukan berarti bahwa agama Khonghucu harus meleburkan diri menjadi Hindu atau Buddha. Sedang pembinaannya di daerah, disesuaikan dengan situasi dan kondisinya masing-masing, dapat diserahkan pada Bimas Hindu atau Buddha. Kalau dulu kita dikembangkan (tidak menentu -red.),

, dengan berkah Thian kini status agama Khonghucu langsung di bawah bimbingan Departemen Agama RI cq Dirjen Bimas Hindu & Buddha. Bagi kita, ini semua merupakan tantangan untuk lebih mempertebal iman, memupuk kesatuan dan persatuan dan lebih meningkatkan partisipasi kita kepada Program Pembangunan Bangsa dan Negara

Sekretaris II KMD Jateng & DIY Demis.

(Ks. Lani Yulianti)

11. Pengarahan Bapak Drs. I Wayan Suarjaya :

Sebenarnya, samasaja dg. yg. di Semarang, Tegal. Sebag. Pesan dr. Bp. Dirjen di Jkt.

1. Kalau dulu ag. Khonghucu diawasi oleh Pemerintah, sekarang dibina oleh Depagri cq. Dirjen Kimas Hindu & Buddha. Di Jateng oleh Kabimas Hindu.
2. Dalam pembinaan mana Bapak Dirjen berpesan :
 - a. Diadakan STUDI GRUP, khusus utk. Rokhaniwan, Pemuda, anak2, wanita.
 - b. Jangan "cari umat", serahkan pd. umat itu sendiri, lebih2 didesa2.
 - c. Tingkatkan KWALITAS dan jangan hanya kuantitas.
 - d. Galakkan Penerbitan buku2 praktis ajaran agama.
 - e. Perbanyak Yayasan Sosial dan Pendidikan.
 - f. Sempurnakan ORGANISASI, sebagai wahana dan sumber perkembangan.
 - g. Tingkatkan secara intern dan ekstern.
 - h. Tingkatkan mutu dan kualitas Pengkhotbah2 kita.

Bs. NYO BUN SWIE - Denpasar

1. 誠信皇天

SING SIEN HONG THIAN

無貳無虞

bu ji bu gi

上帝臨汝

Siang Tee liem li

SEPENUH IMAN YAKIN KEPADA TUHAN YANG
MAHA ESA / MAHA BESAR / MAHA KUASA.

jangan mendus hati, jangan bimbang,

Tuhan Yang Maha Tinggi besertamu.

2. 誠尊厥德

SING CUN KHOAT TIK

無遠弗届

bu wan hut kai

克享天心

khik hiang Thian siem

SEPENUH IMAN MENJUNJUNG KEBAJIKAN.

tiada jarak jauh tidak terjangkau,

sungguh kepadanya hati Tuhan berkenan.

3. 誠立明命

SING LIEP BING BING

存心養性

cun siem yang sing

則知事天

cik ti su Thian

SEPENUH IMAN MENEGAKKAN FIRMAN GEMILANG.

jagalah hati, rawatlah Watak Sejati,

demikian mengenal, mengabdikan Tuhan YME.

4. 誠知鬼神

SING TI KWI SIEN

盡修寡欲

cien siu kwa yok

SEPENUH IMAN MENYADARI ADANYA NYAWA
DAN ROH.

tekun membina diri, kurangi keinginan,

發皆中節

hwat kai tiong ciat

5. 誠養孝思

SING YANG HAUW SU

立身行道

liep sien hing Too

以顯父母

i hian hu bo

bila (nafsu) timbul, kendalikan agar te
tap di batas tengah.

SEPENUH IMAN MERAWAT CITA BERBAKTI.

tegakkan diri menempuh Jalan Suci,

demi memuliakan ayah bunda.

6. 誠順木鐸

SING SUN BOK TOK

至尊至聖

ci cun Ci Sing

永保天命

ing poo Thian Bing

SEPENUH IMAN MENGIKUTI GENTA ROHANI.

yang terjunjung Nabi Agung,

yang menjaga Firman Tuhan YME.

7. 誠欽四書

SING KHIEM SU SI

天下大經

Thian he tai king

立命大本

liep bing tai pun

SEPENUH IMAN MEMULIAKAN KITAB S U S I.

kitab suci besar bagi dunia,

pokok besar tegakkan Firman.

8. 誠行大道

SING HING TAI TOO

須臾不離

su ji put li

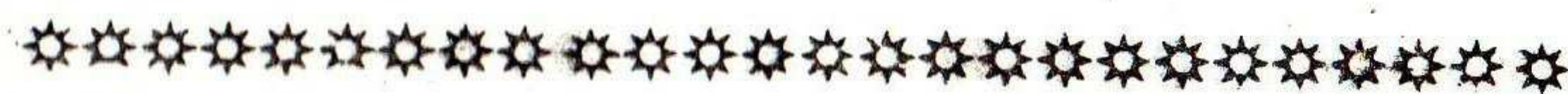
無疆之休

bu kiang ci hui

SEPENUH IMAN MENEMPUH JALAN SUCI.

sekejap pun tidak berpisah,

tempat sentosa tanpa batas.



SURAT - SURAT SIMPATISAN



Red. Yth,

Sebelumnya, aku sampaikan dukungan dan simpatiku kepada saudara redaksi atas pengalamannya menghadapi gelombang kritik dalam ruang FORUM TERBUKA GENIUS 19. Aku memang merasa bahwa tulisan kritik saudara Mentari Pagi terlalu berlebihan dan menimbulkan kesan over acting. Kepada saudara Mentari Pagi dan para peminat kritik lainnya, aku serukan untuk bisa lebih bersikap dewasa dan menahan diri untuk dapat berbicara sewajarnya saja.

Sebaliknya kepada saudara redaksi, aku ingin menyampaikan sedikit ganjalan. Ganjalan ini sebetulnya bukan karena aku tidak percaya pada alasan saudara redaksi, tapi aku dengar slenting-slenting (samar-samar -red.) komentar orang lain, bahwa "alasan redaksi dalam FORUM TERBUKA GENIUS 19 tersebut belum tentu benar adanya. Mana kita bisa tahu kalau benar-benar ada Catatan Redaksi yang hilang terlepas di percetakan".

Nah, bisakah saudara redaksi memberi bukti yang kuat, agar ganjalan-ganjalan itu bisa dikikis habis. (kalau tak bisa, surat ini tak usah dimuat) Terserah saudara redaksi mau percaya atau tidak, tapi aku sebenarnya 100 % percaya pada alasan saudara redaksi. Permisi....

'dar (Jateng)

Sebetulnya kami sedih, bahwa ternyata bukan hanya dalam lingkup perdagangan saja terdapat suasana curiga dan tidak percaya, melainkan bahkan dalam arena tulis-menulis pun kita sebagai sesama Konfusian sudah di liputi suasana itu pula.

Bagi yang masih tak percaya, silakan membuka kembali lembar demi lembar GENIUS edisi 18. Di sana setiap ada ruang kosong di bawah halaman, selalu kami isi dengan pepatah ataupun gambar-gambar ornamen. Hanya halaman 30 saja yang kosong di bagian bawahnya. Tidakkah ini cukup sebagai bukti ?

Akhirnya, banyak terima kasih kami ucapkan buat Bung 'dar atas keluargan berpikirnya.

Red. Yth,

Salam perkenalan.

GENIUS yang baik, saya salah satu anggota dari PAKIN Bandung ingin berkenalan dengan anggota-anggota MAKIN-PAKIN BOEN BIO Surabaya, sekedar memperluas tali persaudaraan di antara kita.

Saya berminat sekali untuk memiliki buletin GENIUS, kiranya GENIUS mau mengabulkannya. Sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih. Semoga GENIUS tetap jaya, sekarang dan selama-lamanya.

GINA S. (Bandung)

Atas nama anggota-anggota MAKIN-PAKIN BOEN BIO, red. menerima perkenalanmu non Gina. Mulai Desember lalu, GENIUS sudah mampir ke rumahmu. Sebagai gantinya, naskah-naskahmu ditunggu di rumah GENIUS.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Sehat-sehat saja khan bunk red.? Saya mau tanya, tapi jawab sejujurnya ya !

1. Dimana alamat lengkap tc. SAGITARIAN ? (Forum Terbuka edisi 18)
2. Hadiah "GENIUS BERTANYA" buat tc. Teja S. (edisi 19) kapan dikirim ? Karena si empunya selalu menanyakan pada saya, jadi saya hanya bisa jawab tunggu... sabar... dan....

Ada sedikit vitamin untuk si cantik "GENIUS", agar tiap bulan mampu mengunjungi pecintanya di tanah air. Yuok bantu si cantik mungil ini. Harapan tc. red. adalah harapan kami jua, saya ucapkan selamat berjuang dan berjuang. Yakinlah Thian dan Nabi Khongou slalu merahmati umatNya yang mau melangkah ke rumah sentosa. Siancay

TRISNA J. (Tangerang)

Kami sehat-sehat saja kok, Bunk Tris. Nich, kami jawab tanyamu.

1. Kebetulan tc. SAGITARIAN mohon pada red. agar alamat dan namanya ye. asli tidak diumumkan secara luas. Sorry lho ya ! Tapi entah, kalau nanti Beliau berubah pikiran, tentu pertanyaanmu di atas akan dijawabnya sendiri. OK ?! Oh ya, kalau Bunk Tris pengen balas menanggapi pandangan Beliau sekaligus mempertahankan pendapat Bunk sendiri, kenapa tidak langsung aja menulisnya di Forum Terbuka GENIUS ? Biar rame kita punya forum ini !
2. Tentang hadiah, kan sudah bener jawabanmu buat tc. Teja, suruh tunggu dan sabar... aja. Pasti tokoer, eh, pasti dikirim. Trim's besar-besaran vitaminmu, sering-sering aja ya Bunk !!!

Red. Yth,

Hie... apa kabar, semoga baik-baik aja yah.

Kami baru saja meminjam buletin GENIUS edisi September '87. Melalui surat ini kami ingin menyampaikan kegembiraan kami setelah mengetahui adanya GENIUS yang diterbitkan oleh PAKIN Surabaya.

- Kami ingin tahu: - apakah saat ini GENIUS masih beredar ?
- apakah kami dapat memperoleh GENIUS setiap penerbitan ?
- penerbitan kali ini sudah keberapa ?

Akhirnya kepada rekan-rekan seiman Surabaya: Salam persaudaraan selalu (Di Empat Penjuru Lautan Kita Semua Bersaudara). Siancay.

INDAH KUMALA SARI (Semarang)

Langsung kami jawab yah.

- GENIUS sampai detik ini masih beredar.
- Dapat saja.
- Sampai saat ini sudah ke-21.

Puas khan ? Semoga sua dan kenal kita tak putus hingga di sini saja.

Kemudian menjawab surat Anda tertanggal 26 Des lalu tentang nama-nama redaksi, tentunya hal tersebut bisa langsung Anda lihat/baca pada sunan redaksi di halaman 2 (selalu ada, kok).

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN

- Terima kasih GENIUSnya; juga telah saya terima dari Ba. Djunedi Abdurachman foto Barongsay (Kilin) pada peringatan Harlah Nabi.
- Karena GENIUS dari bahasa asing (walaupun maksudnya baik), bagaimana kalau diindonesiakan saja ? Sebagai gantinya adalah SATRIA (= martabat baik/Kuncu) yang artinya berlawanan dari Siaujin (orang berderajat rendah), karena ini pun termasuk dalam ajaran agama kita. Tapi jika kata GENIUS sudah terdaftar & populer bagi pembaca, saya menyerah.
- Sebagai orang yang baru membaca GENIUS, menurut saya GENIUS cukup baik untuk lalu lintas/jembatan guna mengenal lebih erat keadaan satu sama lain dan mengenal tujuan Boen Bio. Memang tujuan ini murni, tapi pokok segala yang pegang peranan penting adalah karakter/watak kita, sebab ini ibarat mobil adalah sebagai pegangan stuur. Bila sopirnya pandai dan berhati-hati, tidak sampai celaka, masuk jurang atau rem blong !
- Akhirnya, semoga PAKIN dibawah pimp. te muda/i mendapat sukses sebagai yang kita harapkan bersama.

TAN SING HOO (Semarang)

- Salam hormat kami kepada Bapak Tan Sing Hoo, dan terima kasih atas sarannya.
- Buletin ini sebenarnya bernama GEMA KONFUSIUS, hanya untuk kemudahan penyebutan saja selanjutnya kami populerkan sebagai GENIUS.
- Kami akan berusaha untuk tetap berhati-hati agar arah tujuan kami tidak sampai melenceng. Untuk itu kritik dan saran sangatlah kami hargai.



TOLLY MAKES UP A RIDDLE

By : HABEYB

Tolly : Pinty don't go away yet.

Pinty : I must get home quickly, Tolly. I'm so hungry.

Tolly : But stay a moment, will you ? I have a riddle for you.

Pinty : All right, all right. What's the riddle then ?

Tolly : Here it is. What's always broken before it's used ?

Pinty : Oh, that's easy enough. An egg ! Right ?

Tolly : (hesitatingly) R - r - right ! Hmm ! One more riddle !

Pinty : But Tolly, I tell you I'm starving !

Tolly : The riddle I gave you just now was too easy, a baby of three months could answer it. Now I'm going to give you a real riddle. I mean just learned people like me ... and you !

Pinty : All right. Be quick then.

Tolly : Er ... What is it that has one eye, two heads, er three ears er and four teeth. ?

Pinty : I've never heard that one before ! I'm afraid I can't answer

Tolly : Oh, come on. Of course you can. It's only a simple one.

Pinty : I give up.

Tolly : But Pinty, don't give up yet ! Look, I'll give you five minutes to think of the answer. Use your brain a little, will you ? You must think, Pinty. Think hard ! Oh, you must be very hungry. I'll buy you some bananas, your money please !

KENAL



TOKOH

PROF. DR. LEE T. OEI

Kali ini kami tampilkan seorang tokoh agama kita yang berpenampilan sangat sederhana. Kalau kita tak mengenal riwayat hidupnya, kita mungkin cuma menangkap sosok seorang yang berhati-hati, sabar dan rendah hati. Apa mau dikata, beliau ternyata adalah seorang yang telah begitu dalam mengasah pikirannya sehingga

kita kemudian bisa merasa bukan apa-apanya setelah mengenal riwayat pendidikannya. Sayang kami tak sempat mewawancarainya secara langsung ketika beliau hadir di Sala 29 Nov '87 yang lalu. Kami cuma bisa memperoleh kumpulan surat-suratnya yang ditujukan kepada Hs.Tjhis Tjay Ing, tapi cukuplah untuk mengenal beliau lebih dekat. Berikut, inilah Prof. DR. Lee T. Oei, Mahaguru Ahli Filsafat & Kebudayaan Timur dari FORDHAM UNIVERSITY, Amerika Serikat.

Beliau dilahirkan di Semarang pada tanggal 16 November 1934 sebagai putra pertama pengusaha Oei Tiang Tjhice & ibu Tjan Lian Nio. "Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan?", begitu mungkin motto hidupnya, karena begitu panjang riwayat pendidikannya. Dimulai dari SD Tionghoa CHUNG HUA KUNG HSUEH I, yang baru bisa diselesaikan pada usia 15 tahun (1949) karena situasi Perang Pasifik, beliau melanjutkan SMPnya selama 3 tahun di CHINESE ENGLISH SCHOOL (CES). Di sana beliau mulai aktif mempelajari bahasa & sastra Tionghoa, Indonesia, Inggris dan Belanda. Juga belajar sendiri Bahasa Arab. Tamat SMP th 1952, beliau melanjutkan pelajarannya ke SMA COLLEGE YOHANNES DE BRITTO, Yogyakarta bag A (Sastra Budaya) hingga lu-

lus th 1955. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di Fakultas Hukum & Pengetahuan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta. Di samping pendidikan formal ini, beliau juga mengambil pelajaran tambahan Bahasa Inggris, menempuh dan lulus ujian Cambridge University Lower Certificate of English th 1956 dan Cambridge University Proficiency Certificate of English pada th 1959.

Karena beliau lebih condong pada Pengetahuan Masyarakat daripada Hukum, setelah memperoleh gelar Sarjana Muda di UI th 1957, beliau pindah ke Fakultas Pengetahuan Masyarakat dan Negara, Univ. Katolik Indonesia Atma Jaya - Jakarta. Tahun 1961, dibawah bimbingan Bapak Dosen Liehantie MA beliau meraih gelar Sarjana Muda lewat karya ilmiah : "K'ung-tzu: Sebuah Penelitian Sejarah Masyarakat dan Politik Pada Dinasti Chou Berbentuk Monografi."

Dalam masa pendidikannya di Jakarta ini beliau banyak bergaul sebagai mahasiswa dan sahabat karib dengan Prof. DR. Tjan Tjoe Som (Sociologi), Prof. DR. Tjan Tjoe Siem (Sastra Jawa & Islamologi), Prof. DR. HJ. Heeren, Prof. DR. RM Koentjaraningrat (Antropologi) Drs. R. Sukmono (Ilmu Purbakala), Prof. DR. RM. Sutjipto Wirjasuparto (Sejarah & Ilmu Purbakala), Prof. DR. Slametmuljana (Linguistika), Prof. DR. RM Ng. Poerbottjaroko (Sastra Jawa Kuna), Prof. DR. Dryarkara, SJ, Prof. Djajaatmadja SJ (Filsafat).

Oleh kedua profesor tersebut paling belakang, beliau dianjurkan untuk ke Eropa khusus belajar Filsafat dan pilihan jatuh pada Universitas Heidelberg, Jerman-Barat, sebuah universitas tertua di dunia yang merupakan kubu kebudayaan Barat. Di Jerbar tsb beliau menjadi mahasiswa Prof. DR. Karl Lowith (Sejarah Filsafat), Prof. DR. Hans Georg Gadamer (Sistematika Filsafat), Prof. DR. Edward Conze (Budhisme) Prof. DR. Helmuth von Glasenapp (Bahasa & Sastra Sanskerta, Filsafat India) hingga mencapai gelar Candidatum Philosophicum (Cand. Phil.) hanya dalam waktu 3 tahun (1964).

Tahun 1965, Seton Hall University, AS, memerlukan seorang yang mahir dalam bahasa Tionghoa, Jepang, Filsafat dan Sejarah Asia Timur untuk menjadi Graduate Teaching Assistant dan diberi kesempatan mencapai gelar MA dalam Asian Studies. Calon juga sudah harus fasih dan pandai menulis dalam bahasa Inggris. Tak menyalahgunakan hasil pelajaran Bahasa Inggrisnya di th 56 & 59, dan dengan dukungan penuh para Mahagurunya, beliau melamar sebagai calon dari Universitas Heidelberg, dan lulus !

Maka pindahlah beliau ke Amerika dan meraih gelar MA pada th '67 lewat tesisnya : "Ta Hsueh(The Great Learning): A Study, New Translation and Critical Commentary of the Confucianist Document on Ethical-Political Philosophy".

Pada th ini juga beliau menjadi mahasiswa untuk mencapai gelar Ph.D. dalam Filsafat Banding pada Fordham University. Dan ini dipainya pada tahun 1974, ketika berhasil membela disertasinya : "Hu Shih's Philosophy of Man as Influenced by John Dewey's Instrumentalism". Beliau menerima gelar Doktor dalam Ilmu Filsafat Banding (Timur - Barat). Sejak itu beliau diangkat sebagai Mahaguru Madya di Universitas tsb dan menjadi Mahaguru Penuh pada th 1980.

Demikianlah beliau kini sudah menjadi Ahli Filsafat Tingkat Tinggi yang begitu piawai dalam bidangnya. Dan kalau beliau kemudian tegas-tegas menyebut bahwa Khonghucu itu adalah sebuah agama, adakah kita masih saja meragukan kenyataan ini ? Secara sederhana beliau menerangkan bahwa filsafat itu, kalau sudah menuju ke Ketuhanan, itulah justru yang dinamai agama dan beliau memilih agama Khonghucu sebagai yang Nomor Satu ! Justru di tengah-tengah pergaulan Amerika ! Justru setelah beliau mempelajari filsafat Barat dan India ! Dan saking cintanya pada agama Khonghucu, beliau berjanji seandainya di Indonesia ini berhasil didirikan Universitas Konfusius, beliau akan mengambil cuti setahun penuh khusus untuk mengajar di Universitas

Lahirnya Berjuta Bintang

kriya: C. Anggono

Benar-benar jauh di luar dugaan saya, bahwa di langit yang selama ini tampak suram itu sesungguhnya menyimpan berjuta bintang. Lihatlah ! Di Barat, di Tengah, dan di Timur, bintang-bintang pada bermunculan dengan cantiknya. Memang, cahayanya masih kelewat kecil untuk mampu menerangi setiap sudut Nusantara yang luas ini; tapi kelap-kelipnya yang redup itu, sungguh menyegarkan semangat Konfusiani kita ! Dan bukannya mustahil -suatu saat kelak- kala berjuta bintang itu mentas bersama-sama, 'terbitlah terang, habislah gelap'.

Coba saja tengok penulis-penulis yang mulai bertaburan di media-media kita sekarang, membuktikan bahwa potensi umat kita sebenarnya tidak bisa dianakbawangkan begitu saja. Walaupun pembinaan terhadap umat kita boleh dibilang paling kedodoran dibandingkan dengan umat lain, tapi lahirnya bintang-bintang penulis ini sekali lagi menegaskan, bahwa kualitas umat kita ini memang bukan tergolong barang kodian. Namun, kita tidak usah buru-buru menepuk dada dan berbangga diri, karena sesungguhnya, ini baru sekadar awal dari perjalanan panjang yang masih sangat jauh sekali !

Dan akan bertambah jauh lagi, jika ada yang beritikad untuk menyamai cahaya rembulan dan matahari ! Keinginan ini sih wajar saja, karena siapa sih yang tak ingin tampil lebih glamour dan mentereng ? Tapi sebagai orang yang sedikit banyak telah cukup pengetahuannya, kita seharusnya sudah tahu bahwa setiap zat dalam ekosistem kita itu adalah saling melengkapi dan sama-sama saling membutuhkan. Kita sebetulnya harus menerapkan hukum simbiose mutualisme dalam keseimbangan yang nya-

man demi kepentingan bersama. Tidak perlu 'jor-joran' !

Maka tidak jadi soal, bila kita ini minoritas dalam kuantitas. Lebih-lebih kita tidak perlu berkecil hati, hanya karena daya jelajah "Sinar Pancaran" kita terbatas jangkauannya. Karena bila kita mampu melahirkan bintang-bintang yang cemerlang -dalam bidang apapun- keberadaan kita tentu pantas untuk diperhitungkan oleh tetangga-tetangga kita. Keberadaan kita yang benderang, pasti tidak bisa ditutup-tutupi, biar dengan tinta yang paling pekat sekalipun. Namun hasrat untuk melahirkan berjuta bintang ini tentu akan nihil belaka, kalau tidak pernah tercapai kestabilan dalam rumah tangga kita. Selama kita masih bersitegang leher dan saling mendakwa hingga rumah tangga kita jauh dari tentram -bagaimana kita bisa membangun untuk mewujudkan impian ini ? Apalagi untuk menyaingi cahaya matahari dan rembulan, sungguh menggelikan !

Sebagai ilustrasi, simaklah negara-negara berkembang yang kestabilan politiknya masih rawan dan pertentangan paham di antara para pemimpinnya masih merupakan tradisi yang berkepanjangan. Sangat gampang diduga, bahwa posisi negara-negara yang demikian ini tidak lebih cuma sebagai pelengkap penderita saja dalam percaturan dunia. Sosoknya yang compang-camping itu sungguh belum memiliki arti yang pantas untuk bisa dipandang mata. Dan sebagai obyek yang nyaris selalu diatur dan tanpa pernah punya kesempatan untuk mengatur, bukankah anda akan berpendapat bahwa sangat malanglah nasib negara yang demikian ini ? Lalu, tidak bisakah kita menarik hikmah atau pun manfaat dari pengalaman-pengalaman negara ini ?

Maka sungguh beruntunglah negara kita ! Dimana dalam kurun

waktu orde baru sekarang telah tercipta suatu kestabilan nasional yang kian kokoh dan terpelihara dengan mantapnya. Tidak lain, karena makin dihayatinya Pancasila sebagai ideologi bangsa yang satu dan tak tergoyahkan. Dan dalam suasana kerukunan nasional yang melembaga ini, roda pembangunan pun berputar dengan lancarnya. Kita (baca: Konfusian), tidak peduli apa pun latar belakangnya, toh adalah tetap Konfusian yang satu. Dengan demikian, Konfusianislah satu-satunya keyakinan kita, falsafah mutlak hidup kita -yang notabene adalah sejiwa dengan Pancasila. Lalu apalagi yang masih harus dipersoalkan? Entahlah !!!

Kemudian, daripada saya capai-capai berangan-angan tentang suatu kerukunan Konfusian yang kuat, yang bersatu, yang mampu berbicara lantang di negeri ini untuk mengangkat harkat agama kita, nabi kita, dan lain sebagainya, apakah tidak lebih baik bila saya balik saja ke dunia nyata ? Dimana saya bisa menyaksikan tentang betapa piawainya bintang-bintang kita mengguratkan penanya ! Tentang betapa antusiasnya mereka mengukir langit kita yang selama ini hampir-hampir selalu diliputi kekelaman itu dengan idealisme mereka yang segar dan khas ! Wahai, lahirlah kau bintang-bintang Konfusian yang berkualitas naga, mari kita angkat derajat dan harkat keyakinan kita yang mulia itu. Dan bila di tahun naga ini jumlahmu jadi berjuta -sungguh mati- keberadaan kita itu tidak nanti akan terus-terusan seperti sekarang, 'yang hidup enggan, mati pun segan' ! Akhirnya, terimalah ucapan selamat tahun baru saya untuk sege nap sidang pembaca yang saya hormati. Selamat berjuang, dan jadikanlah masing-masing diri kita sebagai bintang Konfusian yang berkualitas 'Naga' !

BURSA

Puisi

SAJAK TUKANG BECAK UNTUK ISTRINYA

Istriku, entah sudah yang ke berapa kali aku mencoba mewujudkan citaku buatmu ya, cuma buatmu karena kita adalah dua batang kara yang kesepian yang mengukir hari dengan saat-saat yang melewatkan

Hari ini citaku pun gagal lagi padahal ingin sekali memberi satu makna buatmu ya, setidaknya hari ini sajalah di hari genap usiamu memberikan sehelai kain baru buatmu sayang ... aku gagal lagi padahal letih sudah aku Kaki sudah tak mampu mengayuh keringatpun sudah enggan mengalir dari pori-pori cuma hati ini saja yang terus merengek tapi ah..., aku gagal lagi

Terik matahari menantang kita dan hari-hari esok tampaknya lebih tidak ramah lagi kenapa kita harus kalah dan kalah terus

Ingin aku mengucap serapah badan ini sudah rusak rasanya banyak penyakit yang kemudian merongrong tabungan kita rupiah-rupiah yang kita kumpulkan, ludes sudah!

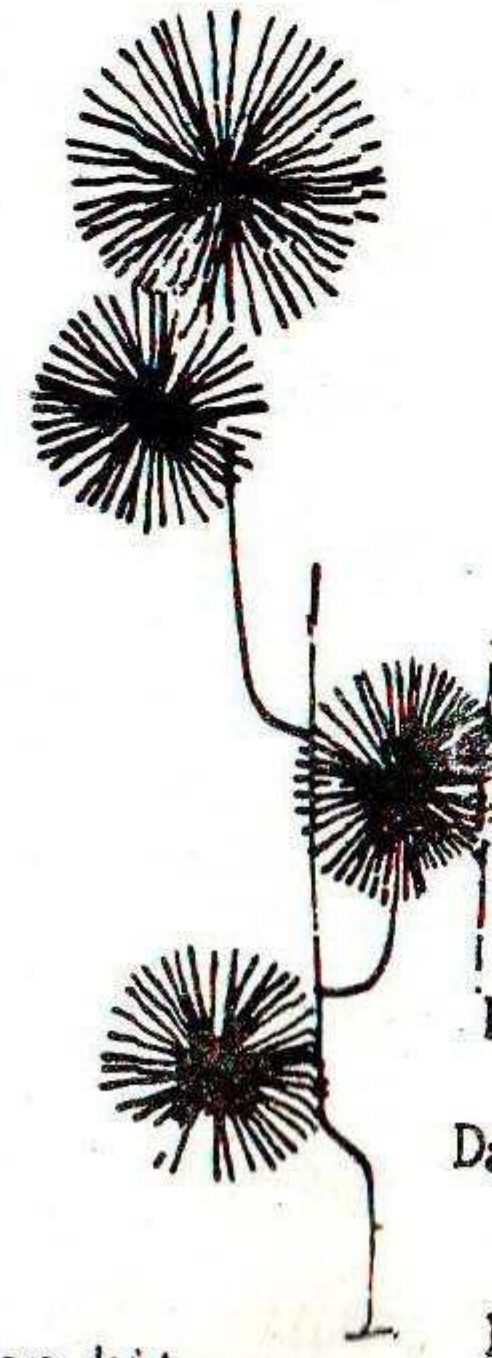
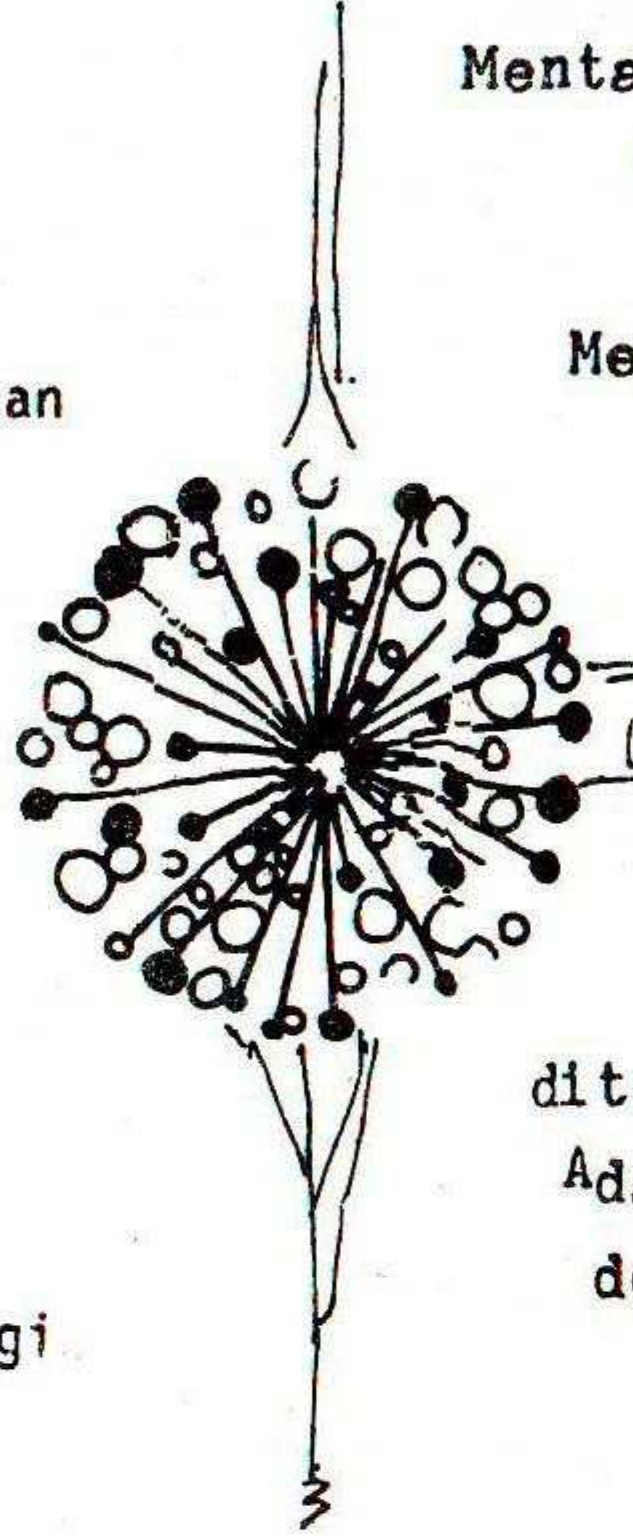
Kemarin, ah! Kenapa ada kemarin yang keparat kenapa aku harus kalah melawan encok encok yang membuatku cuma bisa diam menikmati nyeri dan linu dengan sribu serapah lagi Padahal ... seandainya penyakit itu tidak datang cukup uangku membeli satu kain baru ... barangkali...

Hari inipun ... Mengapa begitu cepat berakhir mengapa sore sudah datang dan tentu sebentar lagi malam akan menyongsong aku cuma bisa mengeluh ... uangku tak cukup rupiah yang ada di kantong cuma pas untuk setoran Cuma lunlai dan letih oleh-oleh yang kubawa terlalu! padahal ini hari ulang tahunmu Sedang engkau setia dengan seulas senyum disitu cermin hatimu Ah! aku bangga kau!

Moga-moga tahun depan aku masih punya kesempatan membuat jadi cita-citaku Biar saja hari ini kita rayakan dengan menikmati letih yang ada pada seluruh persendian kita Dan aku nikmati encok yang mulai akrab menemani hari-hariku

&&&

Eping - Cibinong



SUBUH

Subuh berkabut
Kabur.....
Indah.....
Alam terasa terapung di atas awan
Sang burung mengalun lagu
Nada-nada alami
Menyambut hadirnya hari baru
Langit Timur tampak terang
Mentari mengintip di balik bukit
Sinar datang mengusir kabut
Subuh kini melambai tangan
Mengganti pagi duduk bertakhta
Spd/Lg

MELONGO

Pagar-pagar bambu itu
masih tetap di situ
ditetesi butir-butir air hujan
Ada sepasang mata menatapinya
dengan mulut sedikit terbuka
Itu punya arti!
Tapi, dia tidak tau
mencoba meraba artinya
tapi, tetap tak ketemu
dan dia cuma...melongo!
Eping

MANUSIA

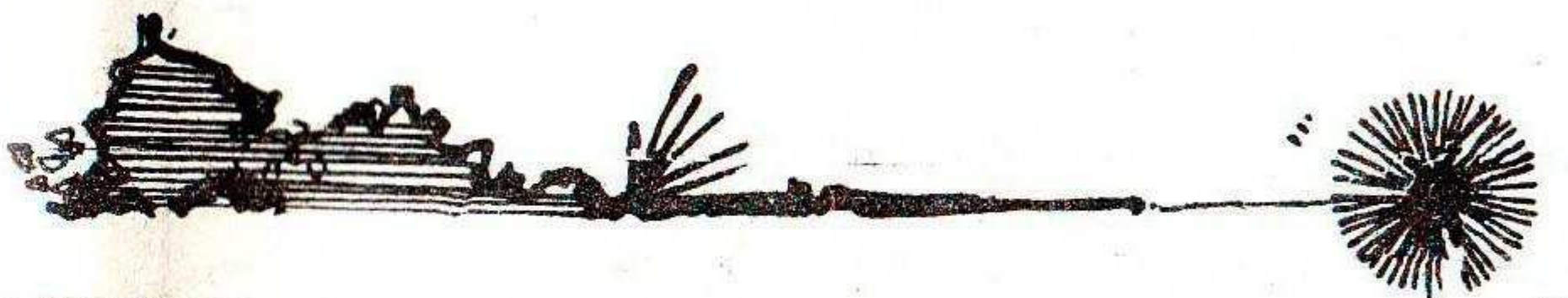
Dalam riuh kegembiraan
Dalam sepi kesedihan
Secorak insan berhimpit
Lahir menunjuk langkah
Dalam tenang kecerahan
Dalam gusar kegelapan
Sesosok tubuh berputaran
Mengurangi padang kehidupan
Dalam dunia nyata dan terang
Dalam kabut alam seberang
Kita manusia berlari-larian
Suasana kekuasaan Thian
Spd/Lg

SAMAR DAN NYATA

Ikan bersisik emas, bermata intan
Alangkah senangnya hidupmu; ikan!
Berenang di air jernih, di bawah teratai indah
Bermain dengan bayangan bulan dan lampu merah
Alangkah bahagia hidupmu!
Benarkah kau berbahagia?
atau hanya sangkaanku belaka?
Bukankah kau terkurung di dalam empang
Bukankah segala keinginan hatimu terhalang
Ah, ikan agaknya kau seperti aku pula
Nampaknya gembira, namun... hati diliputi duka

Untuk Rekan-rekan Klenteng
Tjoe Tik Kiong, Pasuruan

Dari
Devi Fonda



LENGGUNG TANDA TANYA

Entah dari mana asal bermula
KAU selalu hadir dalam ketiadaanMu
Namun tak satu katapun ter-eja
Untuk mengabadikan bahasaMu
Begitu indah.....
Begitu murni.....
Berpijar dalam setiap ruang dan waktu
menggema dalam setiap hati insani
Namun semakin banyak telinga ditulikan
Semakin banyak tangan menggapai khayal
Menyeretnya dalam kancah kenistaan dusta
Dan menuding hitam makna kehidupan
Msetikah tanganNya terulur percuma
Tersisih oleh kemunafikan manusia
Melayang dalam keheningan yang sepi
Mengusung beban air mata sejarah
Terkadang tercipta sebuah lengkung tanda tanya
Seakan KAU sengaja menyingkir dan menghilang
Meninggalkan terang dan gelap sebagai buah pilihan
Kala seseorang sarat dengan pencarian dan ketidaktahuan
Setiap hari ribuan orang menjerit
Melepas perih atas cambuk kehidupan
Dan sekelompok pemuda bertanya ragu
"Dimanakah rumahku?"
Kiriman Ego
Bandung, 3 Des '87.

BANGUNLAH HAI PEMUDA

Hai pemuda tinggi perkasa
Janganlah anda mudah putus asa
Tetaplah maju pantang akan mundur
tariklah kita-kita, agar bergerak maju
Janganlah anda berhenti di tengah jalan
Toh anda telah tahu dari dulu aturan
permainannya
Nama anda telah kondang di kalangan
kita-kita
Biar anda duduk dibelakang, tapi kami
masih mengharapkanmu
Dan jangan sampai soal sepele
Membuyarkan suatu permainan
Bangunlah hai kau pemuda
Tegakkanlah dirimu kembali.

Buat: Tuan Gie Tjonn
dari: Si KaLeM

BOK TOK THIAN

Kuterhentak tiba-tiba.....
Terbeliak matakmu sesaat.....
Terasa terbangun dari lena sebuah mimpi
Ketika sayup-sayup
kudengar gaung gentamu
Seakan menyeret langkahku.....
yang kian sarat,
dan nyaris lumpuh
"Sudah lama dunia ingkar dari jalan suci,
kini Thian menjadikan Guru selaku BOK TOK"
Lungi III;24
David Mint.

BENGONG

Kemarin ada tatap teduh
Kok sekarang jadi garang?
Apa yang salah?
Apa ada yang salah?
Mencoba mereka-reka sendiri
Tapi yang mana?
Kemungkinan-kemungkinan terlalu banyak
Dan mereka berlomba-lomba meloncat paling tinggi
Tak ada yang menang, dan tetap segitu-gitu juga

Eping - Cibinong.

SATU SERUAN MULIA

Jakarta, 16 Nov '87

= GELAP DI SEKITARKU =

(Menolong orang di dalam kegelapan adalah cara yang paling indah untuk menyatakan terima kasihmu kepada TUHAN, atas penglihatan yang diberikannya kepadamu - HELEN KELLER)

WI TIK TONG THIAN

Temen-temen seiman dan para pembaca GENIUS yang terhormat dimana pun anda berada. Di sini saya mewakili saudara-saudara kita yang berada di kegelapan, yaitu mereka yang telah kehilangan penglihatannya. Saya mengajak anda sekalian untuk mengikuti jejak saya, untuk mendonorkan mata bila kita telah meninggal nanti. Mungkin Nabi sendiri, kalau masih hidup tentu akan mendonorkan matanya juga. Saya sitirkan yah dari Kitab SUSI kita (Bingcu IVB: 28 ayat 2): "Orang yang berperni Cinta Kasih itu mencintai sesama manusia. Yang Susila itu menghormati sesama manusia".

Nah, temen-temen seiman dan pembaca GENIUS di mana pun anda berada, bukan hanya waktu nyawa kita masih lekat di badan saja kita dapat menolong saudara-saudara kita, tapi sesudah kita marhum pun kita dapat menolong untuk yang terakhir kali.

Perlu anda ketahui, mama saya yang sudah berumur 54 tahun, juga sudah jadi donor mata, 'mosok' anda-anda yang masih muda kalah semangat berkorbannya. Ingat temen-temen, jangan dilihat tuanya tuh, lihat dong keberanian, keikhlasan dan ke... ke... yang lainnya. Dulu sih mama saya menghalang-halangi saya untuk mendonorkan cornea saya; eh malah

sekarang dia ikutan.

Nah, itu satu sikap positif yang patut dipuji, bukan? Semoga para orang tua/suami/istri mengizinkan atau kalau bisa ikut menjadi donor mata.

Saran saya: "JADILAH DONOR MATA".

(CUYANG - KARAWANG)

ALAMAT PPMTI / BANK MATA PUSAT dan CABANG-CABANG

1. PPMTI/Bank Mata : Jl. Let.Jen. S. Parman Kav. 87 (Perumahan RSAB No. A3) Slipi Jakarta Barat. Telp. 599527
2. Cabang Jakarta : d/a. RS. Mata "AINI" Jl. HR Rasuna Said Kuningan Jakarta (DKI) Selatan. Telp. 516228 - 514967
3. Cabang Bandung : Jl. Cicendo No. 4 Bandung. Telp. 59043 - 590044
4. Cabang Semarang : Bag. Ilmu Penyakit Mata RS. Kariadi Jl. Dr Soetomo No. 16 Semarang. Telp. 311476 Pes. 447
5. Cabang Yogyakarta : RS. Mata Dr "YAP" Jl. Cikditiro No. 7 Yogyakarta. Telp. 2054
6. Cabang Surakarta : d/a. PMI Cabang Solo Jl. Kol. Sutarto No. 140 (Jl. Jebres) (Solo) Surakarta. Telp. 2670
7. Cabang Surabaya : Sekrt. Jl. Manyar Kertoarjo I No. 46 Surabaya. Jl. Darmahusada No. 6-8 Bag. Penyakit Mata RS. Dr Soetomo Surabaya Telp. 4006 Pes. 140
8. Cabang Palembang : Jl. Kartini No. 8 Palembang. Telp. 20289
9. Cabang Medan : Jl. Dr Mansur (Bag. Ilmu Penyakit Mata RS. Pirngadi Kampus USU) Medan. Telp. 23318
10. Cabang Padang : Jl. Perintis Kemerdekaan Padang (Bag. Penyakit Mata RS. Dr M. Jamil FK. Univ. Andalas) Telp. 25790
11. Cabang Pontianak : Jl. Arif Rahman Hakim No. 102 (Kantor BKKKS) Pontianak
12. Cabang Samarinda : d/a. Biro Binsostal Tk. I Kaltim Jl. Gajah Mada No. 1 Samarinda Telp. 21552
13. Cabang Ujungpandang : Dinas Sosial Pemda Tk. I Sulsel Jl. A. Yani No. 2 Ujungpandang
14. Manado : 1. Dinas Sosial Pemda Tk. I Sulut Jl. Samratulangi No. 22 A Manado. Telp. 51245
2. RSUP. Gunung Wenang Manado



TANGGAPAN UNTUK
MENTARI PAGI

FOM BENSIN
BUKA

- SILAKAN BICARA APA SAJA,
- ASAL BERTANGGUNG JAWAB :
- TAK MENGHINA, BUKAN HAL PRIBADI.

Sebelumnya, terima kasih kepada Mentari Pagi atas tanggapannya dalam GENIUS 19 untuk tulisan saya dalam GENIUS 18. Juga terima kasih kepada badan sensor GENIUS yang tidak menyensornya.

Tujuan saya menulis naskah tsb adalah untuk memperkenalkan murid-murid Nabi, dalam hal ini Gan Yan. Semua hal yang menyangkut Gan Yan sedapat mungkin saya tulis agar bisa diketahui oleh pembaca sebagai umat Khongcu. Saya seringkali asing mendengar murid-murid Nabi seperti Kongseechik dll. Dan inilah salah satu cara saya dalam mempelajari SUSI.

Soal judul, saya pakai istilah "saya" untuk menjelaskan se jelas jelasnya tentang seseorang (Gan Yan). Untuk mengetahui karakter seseorang memang sebaiknya bergaul sehari-hari dengannya, tapi bisa juga lewat kata-katanya, sahabat-sahabatnya, gurunya (Nabi Khongcu) keadaan jamannya, dsb. Dan semua ini saya ambil dari SUSI.

Soal isi : pedoman saya tetap SUSI, dan bagi saya apa yang disabdakan Nabi adalah Mutlak, tak dapat diganggu gugat. Andai ada cucu Gan Yan yang berkata "Kakek saya hampir mencapai Puncak Kebajikan Sempurna, walau hidupnya miskin" ini bukanlah untuk menyombongkan diri (sebagai cucunya), tapi itulah kenyataan ! Demikian juga dengan kalimat "Apakah orang lain sanggup berbuat seperti saya? Saya rasa orang lain hanya bisa bertahan harian atau bulanan saja," bukanlah untuk menyombongkan diri, tapi untuk mengajak orang lain (pembaca). Dalam naskah tsb memang terasa ada kejanggalan yaitu pada alinea akhir tentang Gan Yan yang terus bercerita sementara dia sudah dinyatakan meninggal, dan inilah kesalahan saya (trim's buat

Mentari Pagi). Seharusnya setelah Gan Yan meninggal, yang bercerita adalah saya (Bensin Super) dan semua kata "saya" diganti dengan Gan Yan. Dengan ini kesalahan saya perbaiki.

Apa yang telah saya perbuat adalah demi kemajuan umat Khonghucu. Kalau dalam penyampaiannya ada kesalahan, harap dikoreksi, diberi petunjuk bagaimana memperbaikinya. Jangan menyudutkan orang lain (redaksi, badan sensor, dll). Demikian tanggapan saya untuk Mentari Pagi, semoga menjadi jelas dan mengerti. Terima kasih.

Akhir Nopember 1987 - - - - -



KENAL . . . 16

tas Konfusius tsb.

Bapak profesor kita yang nama lengkapnya Oei Lee Tjiek ini berputera dua orang, Djien dan Gie. Kedua puteranya ini menjadi Insinyur Mekanika, ahli angkasa raya dan satelit di NASA, Amerika Serikat.

Demikian sepintas profil seorang tokoh intelektual agama kita. Seandainya saja para intelektual konfusian kita yang notabene cukup banyak di Indonesia ini bersedia bahu membahu membaktikan intelektualitasnya pada agama kita, niscaya tak terlalu sulit untuk membuat agama kita menjadi populer di Indonesia ini.

PIESAN

SALAM *DAN*

'met berharjadi :

Budi S. (12 - 1)

Djony Liem (14 - 1)

T Kok Beng (25 - 1)

Aniek S. (26 - 1)

Untuk Pembaca GENIUS - Sien Chun Kiong Hie. Thiam Hok Thiam Sui Bun Su Ji Ie.

Dari You & Ny.

For Red. GENIUS - Red. mau nanya nih... apa yang untuk Susan Wistanu, Bogor sudah dikirim? Thank's berat sebelumnya.

Love Yayang

Untuk BF. PAKIN Pak Kik Bio - Selamat pada jabatanmu. Dengan wajah baru, kita pupuk semangat baru menggalang umat Khonghucu yang sejati.

Dari GENIUS

Untuk Staf Koordinator muda/i PAKIN PKB - Selamat atas pelantikannya. Semoga sukses Thian besertamu. Ayo kita bergandeng tangan bersama-sama arek-arek Boen Bio menggembilangkan kebajikan yang bercahaya, menggalang persatuan & kesatuan umat Khonghucu.

Dari Dalang

Untuk yang baru disidikan di PKB - Selamat padamu sebagai umat Khonghucu. Jangan lupa janji yang kau ucapkan dihadapan altar Nabi.

Dari Satrya

To Centrum Berita - Maaf saya tidak bisa menceritakan panjang-panjang tentang Harlah & HUT di Krw. Karena tak mengikuti dari awal & karena kesibukan saya.

From Johanka

Untuk Es. Tan Sam Djoen - Sien Chun Kiong Hie Thiam Hok Thiam Sui Bun Su Ji Ie.

Dari You & Ny.

Untuk Es. Tikgianto Sekeluarga - Selamat bertugas di MAKIN Cilacap & selamat bahagia menempati rumah di kota Cilacap.

Dari Liang Giok Lan, Smg.

Tuk Mentari Pagi - Terima kasih atas KRITIKNYA & lihat tanggapan saya (kalau tidak disensor).

Dari Bensin Super

Buat Rekan-rekan PAKIN Cilacap - Trim's buat kalian yang telah hadir ke Smg. pada tgl. 6-121'87 di Lithang gg. Lombok 60 Smg. Kebaktian bersama dengan Haksu Tjhie Tjey Ing, Bp. Prof. Dr. Lee T. Oei, Bp. Drs. I Wayan Suwarjaya.

Dari Semarang

Untuk Ks. Nanik I. di Solo - Proficiat atas pengangkatan kamu sebagai Kausing.

Dari Fee Mong, Anik, Lilis

Tuk Ks. Ani, Yulianto, Ks. Wawan K, Ks. Wawah - Bagaimana kebaktian PAKINnya? Tunjukkanlah segala kemampuanmu dalam hal mencari umat Khonhucu untuk bisa datang ke Lithang/kebaktian.

Dari Johanka

Untuk Ks. Edi Puntoro - Makasih banget atas sekedar oleh-oleh dari Ks Edi. Kapan nich bisa mampir ke rumah saya. Jangan sampai kecewa lagi dong. Kecewanya hanya sekali saja waktu perpisahan di Rubaan.

Dari Giok Lan, Smg.

Buat Giok Lan Smg. - Hari ni yee... yang rajin lho non & jangan lupa anak-anak sekolah Minggu yang lagi semangat-semangat tuh!

Dari Yayang

Teruntuk Kikih & adik-adik Cmg. - Rajin-rajinlah selalu ke Lithang. Pupuk terus semangatnya & jangan lupa, jangan suka berisik yach!

Kula Yayang

Buat rekan seimanku di seberang Ir. Sakandi Talok - Salam kompersa selalu, udah lama kau tak kirim kabar/naskah ke Sby. 'Kereta api BB' mu selalu jadi kenangan rekan di sini.

Dari Hendra Yudiono

Untuk Koko Hendra & Cici Lili S (Siu Lie) - "Selamat tahun baru ya, semoga tercapai segala cita. Titip salam juga untuk mak. Bagaimana kabarnya tante Semarang, sudah operasi belum? Sorry yah belum sempat tengok ke sana" Dari You & Me

Untuk Yuho "yang" cap institut - 'met taon baru '88! 'met memperpendek umur lewat asap kretek! ngomelku hanya padamu!

Dari Per Sepeda

To Binayanti Cmg. - Gimana non, apa ya Pong-nya sudah bisa dimulai? Sebut saja siapa yang kamu rasa cocok & ingat waktunya sudah dekat nih.

From Yayang.

Dear Gianti Setiawan - Terima kasih atas segala dukungannya & pemberian semangat kepada saya.

Dari Johanka

Untuk Papa Chayank - 'met tahun baru ni ye. Semoga papa sehat selalu dan tercapai segala cita.

Dari Koko, Tika dan Mi.

Buat Ami Cmg. - Ami...Ami, ayo donk...ayo donk, janjinya...janjinya. Siapin itu bahannya non...

Dari Yayang

Untuk Gui Hong, Tangerang - Salam untuk rekan-rekan di Tangerang. Semoga misi tc. bisa berhasil & jangan lupa kontak selalu.

Dari Johanka

Buat Gadis Bakiak - Aku senang sama kamu, orangnya agak aneh dan sedikit nyentrik juga ces-pleng. Kapan-kapan berlontong balap lagi ya.

Dari Pria Cikrak

Untuk Tn. Sapulidi Yohan - Trims atas kiriman kartu natalmu yang indah. Kamu pulang koq nggak bilang-bilang padahal waktu itu aku juga pergi ke Juanda lho! Okey, jangan lupa orang hitamnya utukku!

Dari Laura

Untuk Rekanmu yang "Dalang" - Makasih deh atas perhatiannya & oleh-olehnya dari Sala, soal pembagiannya akan saya berikan kepada yang membutuhkan.

Dari Uhayo

Untuk Mami Giok Tju yang Handayani - Seneng deh...kalau setiap Minggu Indra ke BB ada yang gendong, kapan-kapan deh kalau Indra udah besar entar ganti Indra yang gendong Mami ya...

Dari Indra Permana

Untuk Om Kapin - Om jangan kapok gendong Indra ya, kan Indra sering-sering ngom polin Om.

Dari Indra Permana

To Indra Permana - Idih genit ni yee... orang kamu masih suka ngompol mau bicara soal pacaran.

FROM NITARIA

Untuk Indra P. - Wah, 'dra; kalau Papimu (TY) terus-terusan ngaku TG, untung deh Papimu jadi kembali single, & bisa cari Mami lagi. Yang rugi jadi aku, bisa-bisa nanti dijauhi para cewek. Boleh deh 'dra, Papi kali ini dijewer!

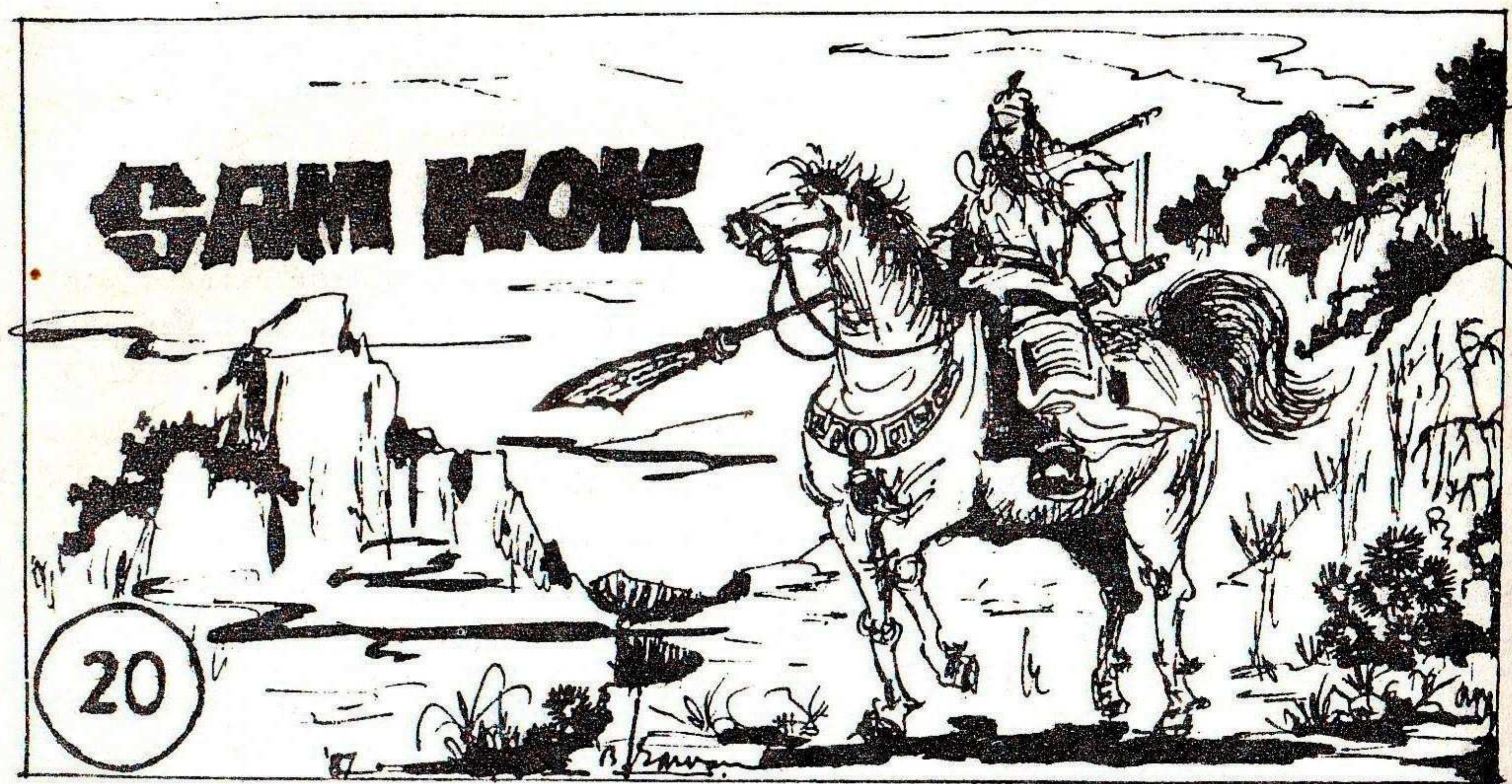
Dari Tjia Gang Aeli.

Untuk Si Jemblung Tjie Liang di Solo - Thanks berat atas keciknya! Lain kali spiku mendarin, ya!

Dari 3 datuk sesat dari Timur

GAM KOK

20



berbincang-bincang, Pie lalu pamit dan bersiap-siap ke kota Sinya. Coa Mo amat senang. Di perjalanan, Pie dihadap oleh seorang penduduk (I Cek), ia menjelaskan Tentang kuda itu. Pie berterima kasih atas kebaikannya tapi ia tak percaya sebab nasib manusia ditentukan Tuhan lalu ia meneruskan perjalanan.

Setiba di Sinya, Lauw Pie langsung mengadakan perbaikan yang membuat rakyat gembira karena kesejahteraan rakyat amat diperhatikan. Pada musim semi, istri Pie melahirkan anak yang diberi nama Chan/ A Tauw karena malamnya nyonya Kam bermimpi kejatuhan bintang utara/Pak Tauw. Beberapa peramal mengatakan bahwa anak Pie mempunyai rejeki besar.

Walaupun di Sinya, Pie sering berkunjung ke tempat Lauw Piauw. Pie menyarankan agar Piauw menyerang Hitouw selagi Coh di utara tapi Piauw menolak. Beberapa hari berselang, Piauw mengundang Pie. Piauw menyesal karena dulu tak mau mendengar nasehat Pie untuk menyerbu Hitouw sebab sekarang Coh berniat untuk mencaplok Kengciu yang subur.

Semua ini dikarenakan Lauw Piauw mempunyai 2 anak laki-laki yang berbeda istri. Anak pertama (Lauw Kie) dari istrinya (Tan Sie). Sayangnya mereka berjiwa lemah. Piauw takut, ia tak mampu

Lauw Piauw amat senang. Saat ia pamit kuda itu dibawanya. Prasangka buruknya telah lenyap seketika. Tiba di kantornya; Kwai Hwat, salah seorang pegawainya heran melihat Tuannya menuntun seekor kuda. Ia berkata bahwa kuda itu memang bagus tapi ada tanda sialnya yaitu tahi lalat di bawah mata. Buktinya Thio Bu tewas waktu naik kuda ini. Piauw mulai bimbang.

Esoknya, Lauw Piauw sengaja mengundang Lauw Pie untuk makan bersama & bermaksud menyelidiki apakah benar Pie sudah tahu tanda sial di kuda yang dihidiahkan kepadanya. Selesai makan, Piauw berkata bahwa ia akan mengembalikan kuda itu karena ia jarang keluar. Lain dengan Pie yang sering berperang & bepergian.

Mendengar itu, Lauw Pie amat gembira karena ia amat senang & sayang pada kuda itu. Kemarin ia terpaksa memberikan kepada Piauw karena takut dikatakan tak berbudi. Piauw baru tahu kalau Pie belum tahu tentang tanda sial itu. Lalu Piauw berkata bahwa Pie boleh pindah ke Sinya tempat penyimpanan ransum dan berbagai perbekalan. Pie yang perasa segera tahu apa dan kemana arah pembicaraan tuan rumah.

Sebagai orang yang diberi suaka, Lauw Pie tidak berhak menolak. Setelah

mengurus negara. Istri ke duanya (Coa hujin) punya anak Lauw Ciang. Anak ini trampil & cerdas. Piauw berniat menyerahkan kekuasaannya kepada Ciang sebagai ahli waris tapi ia tahu kalau itu melanggar peraturan.

Lauw Pie berkata bahwa Lauw Piauw harus belajar dari pengalaman kel. Wan, ia mengusulkan agar Piauw tidak memberi kekuasaan yang berlebihan kepada ny. Coz maupun Coa Mo. Hal ini untuk mencegah perang saudara. Di balik gordin, Coa hujin ikut mendengarkan pembicaraan itu sebab ia heran saat suaminya mengundang Pie.

Mendengar saran Lauw Pie, timbul kebenciannya, ia yakin Pie berniat melakukan kudeta. Pie sendiri ketika mendengar suara langkah kaki di balik gordin merasa menyessi telah mencampur urusan rumah tangga orang lain lalu ia minum arak beberapa cangkir. Akhirnya Pie pamit ke penginapan karena jarak Sinya terlalu jauh.

Sepulang Lauw Pie, Lauw Piauw disambut Coa hujin dengan makian & menyuruh menyingkirkan Pie yang akan melakukan kup. Karena Piauw tak mau maka Coa hujin memanggil adiknya. Mendengar keterangan kakaknya, Coa Mo lalu mengatur rencana untuk membunuh Pie.

Di penginapan Lauw Pie tak bisa tidur, pikirannya kalut. Tiba-tiba pintu diketuk dan masuklah I Cek yang memberi tahu bahwa Coa Mo akan membunuhnya & menyuruh Pie agar segera melarikan diri.

Tatkala Mo datang, Pie sudah tidak ada di kamarnya. Mo amat kecewa, diam-diam Mo meminta Pit & menulis sebuah sajak di tembok, di bawah sajak ditulis nama jelas Pie. Isi sajak itu berbunyi: "Telah lama aku menanggung derita, satu saat Naga akan bangkit hanya menunggu saatnya saja".

Pulang ke gedung Lauw Piauw, Coa Mo mengatakan bahwa Lauw Pie pergi tanpa pamit bahkan membuat sajak untuk mengeluarkan rasa tak puasny. Akhirnya Piauw pergi ke penginapan Pie, ia seolah tidak percaya waktu membaca sajak itu. Untung Beng Beng berhasil membujuk bahwa Pie tak pandai membuat sajak. Piauw lalu menghapus sajak itu dan pulang. Mo amat kecewa.

Beberapa hari kemudian, Coa Mo datang menghadap Lauw Piauw. "Tahun ini panen di negri kita bagus sekali, biasanya kita merayakan panen ini. Saya rasa tahun inipun harus mengadakan pesta. Kita harus mengundang 41 kepala daerah" kata Mo. Piauw setuju saja tapi akhirnya ini kesehatannya agak terganggu.

Akhirnya diputuskan untuk mengundang Lauw Pie agar ia menjadi wakil dari kedua anak Piauw. Coa Mo amat senang karena ia sudah menyusun rencana. Sejak kembali dari Kengciu & selamat dari usaha percobaan pembunuhan yang dilakukan Mo, Pie nampak selalu murung. Dalam keadaan bimbang & murung itulah utusan Pie datang untuk menyerahkan surat Piauw.

Lauw Pie lalu berunding dengan para penasehatnya, Pie menceritakan seluruh kejadian yang dialami. Sun Khian & Thio Hui tak setuju bila Pie harus ke Kengciu tapi Kwan Yong malah menyarankan agar Pie tetap berangkat supaya Piauw tak curiga. Tio Du Liang akan mengawal Pie dengan 300 pengawal. Hui & Kongpun akan mengawal dari jarak jauh. Akhirnya Pie berangkat juga.

Kedatangan Lauw Pie disambut oleh Lauw Kie & Coa Mo. Du Liang selalu waspada selalu berdiri di belakang Pie untuk menjaga kemungkinan yang tidak diinginkan. Kie & Mo sibuk mengatur segala sesuatu menghadapi pesta tahunan itu. Malamnya Pie diantar ke penginapan & tak

terjadi apa-apa. Semua aman & tentram.

Esoknya Lauw Pie diberi tahu bahwa 41 kepala daerah telah hadir. Pie segera berangkat ke tempat upacara. Di tempat lain Mo sedang berunding dengan Kwai Hwat. Entah bagaimana caranya, Mo berhasil membujuk Co Liong & anak buahnya diundang makan, mereka makan minum sampai setengah mabuk.

Pada saat itu Kwan Kong & Thio Hui berada agak jauh dari penginapan Pie. Inipun berkat kecerdikan Mo supaya ia bisa melaksanakan rencananya. Pada saat yang kritis, I Cek yang amat mencintai Pie datang ke kamar Pie dan membisikkan sesuatu serta meminta Pie agar segera meninggalkan penginapan.

Setelah hilang rasa terkejutnya, Pie mengucapkan terima kasih lalu mengambil kudanya di istal. Kemudian kabur ke arah barat tanpa menoleh lagi. Saat Mo datang, ia amat kecewa karena buruannya telah kabur lalu memberi komando un-

tuk mengejar Pie.

Pie melarikan kudanya dengan kencang tapi alangkah kecewanya Pie saat ia tiba di tepi sungai Tankee, perjalanannya terhalang, sungai itu amat luas & airnya amat deras. Dalam keadaan panik & bingung, Pie mendengar derap kaki kuda pengejarannya.

Hati Lauw Pie cemas sekali, dalam keadaan yang kritis Pie menjepit perut kudanya untuk menyuruh kudanya supaya terjun. Kuda itu seolah mengerti kata tuannya. Tiba-tiba kuda itu melompat tapi celaka kuda itu terjerumus sehingga Pie menjadi kaget kalau kudanya terperosok batu yang ada di dalam sungai sehingga tak bisa bergerak. Sedang Coa Mo sudah semakin mendekat saja, nasib Pie bagai telur di ujung tanduk.

Bagaimanakah nasib Lauw Pie selanjutnya? Apakah ia dapat meloloskan diri atau akan jadi korban Coa Mo? Ikutilah kisah berikutnya.

27

Untuk Pensil - Waktu sidomu kau ajak ke BB kelihatannya lagi ngambek ya, salut deh sama kamu. Dari Uhayo

Boeat Memey Cmg. - Mei-mei bagaimana kalau kita mulai lagi jalan-jalan ke gedung SMP "Segar" ? Kita main di lantai 3, he...he...mau khan ? Mainnya, main-mainan ! Dakoe Yayang

Tuk Melinda, Pasuruan & Sudianto, Kerawang - Rajin-rajinlah membaca GENIUS & jangan lupa kebaktiannya & selamat atas kemenangannya dalam GENIUS bertanya edisi 18. Dari Johanka

Just For Someone in AMQ - Do You still remember me ? Thanks for your phone because I know that you have forgotten me. Send my best regards to your family Bye... Regards : Vivi

Untuk Red. Ceweq - Aduh, kalau sudah milik lain orang, jadi kelihatan deh cakep nya. Rugi besar deh aku ini ! Dari Mr. Jien Pieck

To Khoen Hin - Hin's, kalau jadi dengan salah satu teman Pasuruanku, jangan lupa ama daku yang jadi mak comblangmu, OK ! Daku pasti turut mendukungmu, asal ingat ama BB lho ! From Hong Ling

Tertujukan kepada Tan Ek Kwang, Pontianak - Selamat Tahun Baru. Semoga sukses selalu. Suratmu rupanya dibawa mengembara dulu sama pak postnya & baru tiba di sini tgl. 2-1-'87. Temanmu Hendra

JANJI NIH YEEE!

Rata-rata yang namanya manusia senang buat janji. Kalau mau diinget-inget, wahi udah banyak sekali janji yang kita buat. Dari sekian banyak janji, banyak pula yang tidak dapat kita penuhi. Betul kan? Pasti betul! Walaupun janji yang tidak terpenuhi itu belum tentu disebabkan oleh kesalahan kita sebagai pembuat janji. Dan, engga terlalu salah rasanya kalau dikatakan setiap manusia pernah bikin janji dan sekaligus juga pernah mengingkarnya; entah janji sama temen, pacar, suami/istri, anak, ortu (orang tua), pembantu, tetangga, Tuhan atau pada diri sendiri.

Manusia senang berkhayal, dan dalam khayalannya itu pasti tentang hal yang enak-enak, yang indah-indah. Kenapa? Karena manusia memang maunya enak terus. Padahal, fakta sering-sering berucap lain, sering-sering meleset jauh dari apa yang kita harapkan/khayalkan. Atau, bisa juga dibilang, manusia kepinginnya begini, eeh faktanya begitu. Dan, itulah sebabnya banyak janji yang kita buat, ti dak bisa ditepati.

Pada umumnya manusia mempunyai dasar/watak yang baik (=watak sejati)(Di SUSI tersurat:"...Watak Sejati manusia cenderung kepada baik, seperti air cenderung ke tempat yang lebih rendah...") dan ingin membuat orang lain senang. Sifat ini baik kan? (Iya gitu!) Baru dijanjikan aja, kadang orang sudah senang. Contoh saja, seorang papi janji pada anaknya yang bandel, yang susah disuruh belajar. Supaya anaknya itu mau nurut, si papi membujuk supaya si anak mau belajar, supaya si anak engga tinggal kelas; dan supaya lebih sedap, dibubuhi janji "Kalau kamu naik kelas dengan nilai bagus, nanti papi beliin sepeda BMX". Setelah si anak memenuhi harapan papinya, dia menagih janji sang papi; apa daya janji terpaksa ditunda pemenuhannya karena si papi pas sedang tidak punya uang karena harus mendahulukan kepentingan lain. Janjinya tidak terpenuhi, lantas janjinya diperbarui:"Nanti, sehabis gajian!" Setelah gajian, ternyata ada kebutuhan lain; ortu si papi sakit dan butuh banyak biaya. Akhirnya pemenuhan janji = 0. Habis gimana? Maunya sih memenuhi janji. Tapi kok, sikonnya engga memungkinkan. Nah! Tuuuuh!!

Masih banyak janji yang lain, pokoknya dari janji kelas teri sampe yang paling gombal; dari yang mustafa sampe yang paling mustahil, bisa kita buat dengan dalih untuk menyenangkan orang lain.

Kadang-kadang kita sendiri engga sadar waktu bikin janji; engga mikir, bakal bisa menepati atau engga. Pokoknya asal ia (orang yang kita kasih janji) senang. Dan, kadang kita juga kaget setelah bikin janji dan kemudian bingung sendiri:" Gimana harus memenuhinya?"

Misalnya, dalam keadaan tong-pes seseorang menagih hutang; karena malu/gengsi/ alasan lain, kita janji:"Besok deh, pasti saya lunasi!" Setelah ngomong begitu eeh inget, apa mungkin mendapat uang dalam waktu secepat itu, dan... akhirnya, tidak dapat dipenuhi.

Mau tanya: apa kalian begitu juga? Sering janji? Sering atau pernah mengingkari? (Jawabnya pelan-pelan saja) Engga usah malu/mungkir. Saya juga sama kok! Suka bikin janji dan sering mengingkari. (tapi sejak nulis artikel ini sa

ya berjanji engga mau terlalu sering bikin janji; nah tuuh, janji lagi) 'ngkali sudah kodrat manusia begitu juga yaa ?

Tapi yuuk ! Mulai sekarang kita usahakan jangan sampai kebablasan ngomong/janji, pasang rem yang pakem di mulut kita. Yang sudah yah sudahlah. Bila sekarang (di SUSI; suatu hari) dapat memperbaharui diri, perbaharuilah terus tiap hari.

Paling bagus kalau kita janji sama diri sendiri, tapi janjinya juga yang baik-baik aja, misalnya suatu kali kita berbuat salah karena kecerobahan kita sendiri, lantas kita berjanji pada diri sendiri 'lain kali akan hati-hati'. Itu bagus ! Atau, janji (yang sekarang masih single) biarpun udah married (nant) tetap rajin ikut kebaktian. Kalau yang ini mah engga usah janji deh, sebab, ini satu contoh yang jarang terbukti. Engga tau tuh, temen-temen kita yang dulunya aktif, setelah married aja, kemana tau - menghilang. Boro-boro aktif, datang aja engga pernah. Nongol sebulan sekalipun engga; apalagi seminggu atau dua kali sebulan (engga semua, tapi kebanyakan gitu sih !)

Kita memang engga tau apa yang bakal terjadi di masa datang. Engga tau kalau suatu saat nanti kita akan engga punya waktu untuk ikut kebaktian di Lithang. Tapi, kayaknya sih, kalau kita memang mau menyempatkan diri, yah, pasti bisa aja. Toh cuma sekali dalam seminggu atau 2 kali dalam sebulan (Ce Iet & Cap Go). Sekali lagi, untuk hal yang satu ini engga usah janji. Pun kepada diri sendiri, yang penting: usahakan untuk tetap menjadi Konfusian yang baik, untuk tetap menyempatkan kebaktian bersama.

Eh ini sama sekali 'ga menyalahkan, lho ! Saya juga harus bijaksana kan ? Siapa tau mereka itu memang punya alasan yang prinsipil banget; yang saya engga tau atau yang saya 'ga ngerti.

Saya juga kan 'ga janji lho, soalnya saya juga 'ga tau gimana nantinya; saat ini saya masih aktif di PAKIN, masih rajin kebaktian bersama. Dan saya sih kepinnnya begitu terus; iha kalau suatu saat saya punya alasan yang mepet banget, salah kan saya ? Menganjurkan orang lain begitu; eh saya sendiri begini. Engga sinkron kan ?

Dan kalau kebetulan anda seperti yang di atas (dulu waktu masih single aktif sekarang setelah 'ganda campuran' engga pernah nongol lagi) cuma karena segen a tau males atau alasan lain yang engga prinsipil, ayo dong datang lagi. Percayalah ! (kayak Konidin ya) anda-anda sangat kami butuhkan, kami perlu dukungan dari banyak orang. Setidak-tidaknya ikut serta anda memberi semangat bagi kami. (Satu lagi yang penting: jangan cuma menambah jumlah aja, kualitas kita juga harus dijaga dong. Artinya, kita juga harus menunjukkan bahwa agama kita baik, bahwa Konfusian itu baik-baik. Jadi kita tunjukkan bahwa produk Khonghucu tuuh = baik).

Ayolah masuk lagi, kalau bisa aktif lagi (berkurang kadar aktifnya engga apa, kan keluarga anda juga perlu perhatian, jangan ditelantarkan dong) ; berkiprah lagi sama kita-kita. Sekali lagi, percayalah anda dibutuhkan, alangkah bahagiannya kalau banyak keluarga Konfusian yang mau memikirkan dan membantu kemajuan agamanya, agama kita. Tapi kami cuma bisa berharap.

Moga-moga yang sekarang aktif tetap aktif terus, sampe punya cucu. sampe punya buyut, sampe punya cicit, de-es-te. Ah ! Sampe tua ! Tapi, itu semua dari kesadaran sendiri lho !

Saya kutip kata mutiara yang mungkin bisa kita renungkan: "Anda belum cukup dan tidak pernah cukup, selama ada kesempatan untuk menyumbangkan sesuatu" (bukan kata saya, tapi: DAG HAMMERKJÖLD)

"Tidak ada seorang pun yang tidak berguna di dunia ini selama dia meringankan orang lain" (kata: CHARLES DICKENS)

Ini saya tulis supaya kalian kalau dikasih janji, lalu sipembuat janji ingkar, jangan langsung berang. bijaksana dikit, ah! Denger dulu alasannya, siapa tau dia benar-benar sudah berusaha smati-smatian untuk tepat, tapi... gagal! Pokoknya ingkar janji belum tentu karena kesalahan sipembuat janji. Tapi, saya engga nyuruh langsung percaya aja kalau dia mengemukakan alasannya, siapa tau itu cuma c-i-p-o-a.

Enden, buat kamu-kamu yang sering kebablasan ngomong/janji (kayak saya juga) sekali lagi yuuk kita bareng-bareng pasang rem yang pakem di mulut kita masing-masing. Soalnya, kalau terlalu sering ingkar, akibatnya engga enak: dicap tukang bo'ong.

Siapa yang engga sakit, coba! kalau disebut Pembual atau Mr. Cipua ? Itu berakibat lebih jauh; kamu engga akan dipercaya. wah! gawat 'kan? Padahal salah satu rukun dari NGO SIANG (Lima Kebajikan) : dapat dipercaya. Yuuk ah kita sama-sama mulain untuk jadi orang yang dapat dipercaya. Yang sudah yah sudah lah, Let by-gones be by-gones! Yang belum? bikin lagi? Jangan dooong! Kita usahakan untuk engga terlalu sering berjanji, dengan catatan : engga janji, lho!

Maunya saya sih tulisan di atas tadi engga ada yang salah. Tapi, kalau ternyata ada kata-kata yang salah atau engga enak atau ada yang menyinggung perasaan; mau dong anda membukakan pintu maaf yang selebar-lebarnya buat saya? Sama sekali saya engga ada niat begitu kok! percayalah! Dan kalau udah di'maaf'in : makasih banyak , yuuk!

saya, EPING

29/09/86

"Adapun sebabnya orang jaman dahulu merasa sukar mengucapkan kata-katanya ialah karena merasa malu kalau tidak dapat melaksanakannya." SABDA SUCI IV, 22

(peliput: Lilis S.)

Sementara Bs. Djunaedi beserta beberapa pemuda mengikuti pertemuan di Sala, keadaan langit di Surabaya sedang mendung, ditambah suasana di BOEN BIO sendiri seakan lengang seperti orang yang lagi menantikan berita "suka cita" dari Sala.

Rupanya Thian tak menghendaki BOEN BIO membisu dan diam, karena kelengangan itu sekonyong-konyong ada yang mengusik, dan PAKIN harus menoleh, bergerak, dan sekali lagi bergerak.

Yah... kejutan dan kebahagiaan tersendiri yang tak pernah kami duga, yaitu kedatangan tamu yang juga saudara seiman dari Karawang.

Sebenarnya Beliau-beliau tersebut datang dengan maksud KONDANGAN (menghadiri pesta -red.) pada hari Minggu itu juga. Di antara sempitnya waktu, Beliau masih menyempatkan diri untuk mencari dan mengikuti kebaktian. (Ah! Sungguh besar rasa persaudaraan Konfusiannya, ya !) Ini menandakan masih dekatnya - sabda Nabi: "DI EMPAT PENJURU LAUTAN SEMUA SAUDARA".

Tamu-tamu kami tersebut adalah: Bs. T. Hasan yang disertai dengan keluarganya, dan Bs. J. Saksono. Pada kesempatan itu Bs. J. Saksono berkenan untuk berkhotbah di atas mimbar BOEN BIO. Dengan penuh semangat Beliau menyuarakan tentang "Bangunnya Generasi Muda"; yang kalau dilihat memang akhir-akhir ini para generasi muda hampir menyita waktu para generasi tua untuk menjadi PUSAT/TUMPUAN kemajuan.

Mari kita simak seruan Beliau: "Generasi muda adalah orang muda yang mau belajar tumbuh seperti bunga yang berbuah".

Pesannya: "Janganlah menjadi generasi muda yang hanya berbunga

dan akhirnya LAYU. Tetapi jadilah generasi muda yang berbuah dan dapat dinikmati masyarakat".

Selain itu generasi muda Konfusian harus juga diuji IMANnya, apakah kuat dan teguh imannya untuk menjalankan KEBAJIKAN dalam hidup ?? Karena hal tersebut besar tantangannya bagi seorang muda Konfusian.

Pedomannya: "Asal kita di dalam Jalan Suci, Tuhan pasti menolong dan memberi penerangan bagi iman yang teguh".

Seruannya membuat kami tersentak dan -mau tak mau- harus membuka lembaran diri kami sendiri. Di telinga ini masih terngiang: "Ayo, bangkitlah PAKIN, susunlah dan aturlah PAKIN dengan semangat selalu tumbuh dan berbuah !!"

Kini di daerah telah banyak berdiri PAKIN BARU, apalagi telah ada IPAKIN, maka tiba saatnya bagi kita untuk maju bersama. Semangat Beliau mengingatkan kita kepada Gu Lo yang siap untuk maju berperang.

Bagi umat Surabaya, hampir tak pernah sekali pun mendengar seorang pengkhotbah yang juga dapat bernyanyi dengan merdu dan bersemangat. Begitulah akhir dari khotbahnya, Beliau mendenangkan lagu yang bersyair ajakan untuk MAJU dan BERSATU. Dan umat yang hadir pun menyambut dengan tepuk tangan yang tak kalah bersemangat. Seusai kebaktian, arek-arek 'enom' tak mau ketinggalan beramai-ramai belajar menembangkan lagu tersebut. (Terima kasih Bs. J. Saksono, kapan kita berlagu-ria lagi ??)

Acara lalu diteruskan dengan sambutan dari Bs. T. Hasan. Di sini Beliau sedikit menguraikan unsur WI TIK TONG THIAN, menghargai orang lain, dan pentingnya pergaulan yang baik. Pokoknya, seorang Kuncu harus dapat mengajak orang lain untuk te-

gak. Pesan Beliau ini menyangkut AHLI WARIS dari Khonghucu; tetapi bukan ahli waris dari harta karun, bahkan lebih dari itu. Ya, tak salah lagi, AHLI WARIS itu ialah ANAK-ANAK KITA, yang perlu diajak ke lithang sebagai bimbingan budi pekerti. Dan hal itu pasti juga tak dapat lepas dari kewajiban para orang tua. Jika kita memang ingin ANAK CUCU KITA TETAP BERAGAMA KHONGHUCU, maka seharusnya seorang Konfusian punya prinsip untuk: "Mengajak Anak-Istri/Suami Sebagai Benih Penyebaran Agama".

Sampai bubar kebaktian pun kami masih melanjutkannya dengan berbincang-bincang santai. Lebih dalamnya, kami dapat saling mengenal, saling akrab, dan membina persaudaraan serta menyambut komunikasi -yang selama ini PAKIN BOEN BIO sempat absent beberapa tahun. Tapi kini, telinga kami telah terbuka lebar untuk komunikasi dengan saudara-saudara di daerah.

Bs. T. Hasan sempat bernarasi perihal awal berdirinya organisasi Khonghucu di Karawang. Sampai 1954 di Karawang belum ada perkumpulan Khonghucu, yang ada hanyalah Sam Kauw Wee (Khonghucu, Budha, Taois). Ternyata Beliau hanya tertarik pada agama Khonghucu, yang saat itu diajarkan oleh seorang Haksu dari Pasuruan. Kala itu kebaktian di sana diadakan tiap tanggal 1 & 15 Imlik. Perkembangan agama kita tak sepesat agama-agama lain, bahkan sampai 1970 pun di Karawang belum terbentuk juga perkumpulan Khonghucu; baru setelah ada perpecahan di SAM KAUW Wee, umat Khonghucu bertekad untuk berdiri sendiri, tepatnya tahun 1978.

Di barisan bangku lain, Swandayani dan Ny. Bingky yang selaku WAKIN BOEN BIO juga tak membuang kesempatan untuk bertukar pi

kiran dengan istri Bs. T. Hasan yang juga juru masak handal. Mungkin cara dan resep di Karawang dapat diterapkan di Surabaya. Kira-kira begitulah!

Di panggung musik, PAKIN belajar bernyanyi dengan Bs. J. Saksone yang serba bisa. (all round nich ye.... -red.)

Bs. J. Saksone sebenarnya adalah pengasuh kebaktian di Karawang; tapi per 19 Oktober 1987 Beliau bersama beberapa tokoh lainnya membuka JALAN PENCABDIAN BARU-nya di PAKIN Cilacap yg baru berdiri. Tokoh-tokoh di atas telah bertekad bulat, tidak akan MUNDUR dan PERGI sebelum PAKIN Cilacap BERJALAN SENDIRI.

Hallo PAKIN Cilacap... selamat berjuang... majulah... beliau-beliau dengan hati tulus siap menghantarkanmu menuju gerbang kemuliaan sang KHONGCU.

Menjawab pertanyaan soal Kitab SUSI, Bs. J. Saksone berpendapat bahwa keadaan kita, terutama pemudanya, saat ini sedang dalam keadaan LAPAR. Buktinya di sana-sini banyak yang mencari SUSI sebagai Santapan Rohani.

Saran Beliau, kalau mencari SUSI tidak ketemu, cobalah mencari "SENTILAN-SENTILAN SUSI".

Maksudnya: - mencari informasi guna pemecahan masalah dari tidak dapat terbitnya SUSI.

- bila perlu mengkoordinir kebutuhan SUSI. (lho?!)

Bukankah banyak jalan menuju... Kitab SUSI ???

(Bukankah... begitu... Bunsu ...?)

Nabi bersabda : "Berbicarakah Tuhan YME ? Empat musim beredar dan segenap makhluk tumbuh. Berbicarakah Tuhan Yang Mahaesa ?"

----- (SABDA SUCI XVII, 19.3)

SUSI, KWEE TAK SUN*) (kriya: Buah Kelana)

A adalah seorang ilmuwan dari Kerajaan "KWEE" yang dijajah oleh Kerajaan "TAK". Karena Raja "TAK" khawatir kalau-kalau penduduk Kerajaan "KWEE" menjadi pandai, maka beliau lantas memonopoli peredaran buku-buku. Akibatnya para ilmuwan mengalami kesulitan untuk menggali ilmu.

Akhirnya A memutuskan untuk merantau dan menggali ilmu ke Kerajaan "SUN". Di negeri "SUN" A berjumpa dengan B.

B: "Betapa banyak buku anda ..., rupanya anda seorang ilmuwan."

A: "Ya ..., anda juga seperti saya ?"

B: "Saya seorang Konfusian."

A: "Oh ... pengikut Konfusius yang terkenal itu. Apakah yang anda bawa tersebut adalah Kitab SUSI ?"

B: "Benar sekali."

A: "Saya juga ingin memilikinya."

B: "Wah ... di situ persoalannya !!"

A: "Kenapa, memangnya ada Kitab SUSI yang lain ?!"

B: "Bukan, bukan itu. Ssst ... di sini Kitab SUSI sangat langka, tapi anda bisa membeli TAS-nya SUSI di Surabaya. Tentang Kitabnya ... anda tunggu saja."

A: "Sayang ... sayaaaangg sekali. Hai sobat, kenapa tidak anda tanyakan saja kepada Baginda ?"

B: "Dahulu ... kaum saya sudah menanyakannya."

A: "Lalu apa jawab Baginda ?"

B: "Wah ... di situ lagi persoalannya !! Karena jawabannya berbelit-belit, soal itu kek ... ini kek Rupanya, mereka cuma puas dengan pertanyaan."

A: "Bagaimana dengan anda ?"

B: "Saya sih, sangat penasaran sekali. Bahkan seandainya mungkin saya ingin mencetaknya sendiri."

A: "Itu ... sangat tidak mungkin !!!"

(Dalam hati: SUSI tercinta ... sungguh merana kau berada di negeri KWEE TAK SUN)

"Kalau begitu, saya pinjam Kitab SUSI-nya dan saya baca di sini."

B: "Boleh ... boleh"

Mereka masih sempat merenung.

Kira-kira renungan mereka begini:

"Kitab SUSI ... kau seperti jimat yang langka. Kau seperti barang antik yang berada di museum hati setiap orang yang menginginkanmu ..., tapi kau sukar didapatkan"

*) KWEE TAK SUN = kau kucium (jawa - red)

—TERIMA————KASIH—

Terima kasih red. ucapkan kepada penyuntik-penyuntik dana bulan ini :

- = Para donatur tetap (muda-mudi PAKIN. BOEN BIO Surabaya dan umat)
- = Oey Ping Sang (Lombok) ... Rp 25.000,00 = PAKIN Cimanggis/Sukmajaya Rp 5.000,00
- = Pembaca GENIUS Karawang .. Rp 20.000,00 = TITD "HOK AN KIONG" Muntilan
- = PAKIN Tasikmalaya Rp 15.000,00 Rp 3.000,00
- = PAKIN Sala Rp 10.000,00 = Rully Wijaya (Semarang) . Rp 3.000,00
- = WAKIN Pekalongan Rp 5.000,00 = Gianti S. (Cibinong) Rp 3.000,00
- = Ks. Phwa Djien Han (Sby) . Rp 5.000,00 = Uhayo (Sby) Rp 10.000,00
- = Ks. Sutrisno (Kutoarjo) perangko 15 x Rp 140,00
- = Indah Kumala Sari (Semarang) .. perangko 5 x Rp 140,00
- = Chai Nam Siu (Bandung) perangko 10 x Rp 140,00
- = Siem Lie Ying (Salatiga) perangko 5 x Rp 100,00
- = Yayang (Cibinong) perangko 50 x Rp 50,00
- = Trisna J. (Tangerang) perangko 20 x Rp 100,00

Untuk Sdr. Einstein.

Jodoh: Jurusan MIPA yang sekarang ini amat cocok dengan anda, sebab sudah menjadi dasar dari jiwa anda yang memang sangat menyukainya. Tak perlu ragu lagi, cahaya gemilang sudah di depan mata, yang dicita akan segera menjadi nyata.

Jodoh: Pandangan sudah ada, tinggal menunggu waktu, kira-kira pada usia 22 - 23 tahun. Bintang anda nampak amat terang bercahaya dalam usia 19 - 29 tahun. Mudah-mudahan bisa menjadi kenyataan, bersyukurlah pada Thian !

Untuk Sdri. Devi Fonda.

Dalam tahun '88 ini harap anda lebih sering beribadah, sebab ada gejala ke kurang tenangan jiwa anda. Mungkin anda akan menjumpai masalah/problem.

Dalam segi sosial & keuangan, cukup baik. Tapi harap dijaga agar pengeluaran tetap terkendali, mengingat sifat anda yang agak boros & kurang bisa menyimpan uang.

Kesehatan anda kurang begitu baik dalam tahun ini, harap lebih menjaga diri agar tak mudah terkena penyakit.

Keadaan mental anda tahun ini kurang baik, mudah tersinggung. Hati-hatilah mengendalikan emosi anda.

Soal jodoh masih belum nampak, mungkin nanti pada usia 24 tahun, nampak tanda-tanda sinar terang. Sebenarnya sekarang juga sudah ada, tapi perjalanan masih jauh karena selalu bergerak tak menentu.

Soal pekerjaan yang anda lakukan saat ini, cocok sekali dengan pribadi anda.

Teruskan & harap lebih bersemangat lagi.

CERMIN 88

- Keamanan** : Waspadalah selalu. Situasi dunia bergelombang tak menentu, tak tenang/selalu bergerak.
- Ekonomi** : Situasi ekonomi banyak gelombang. Hati-hatilah dalam keuangan, jangan lengah ! Situasi ekonomi dunia (LN) lebih buruk lagi, banyak berita mengejutkan.
- Keuangan** : Tanda-tanda kurang baik. Hati-hatilah, penuh kabut.
- Pemerintahan** : Cukup tangguh, kuat, baik.
- Fertanian** : Cukup berhasil walau masih ada kekurangan di sana sini.
- Alam/musibah** : Masih akan ada musibah/bencana di mana-mana. Tahun ini masih nampak gelap, belum tenang. Pesan buat tch. sekalian yang gemar tamasya agar lebih berhati-hati & waspada.
- Wabah penyakit** : Banyak wabah, harap waspada menjaga kesehatan diri/keluarga masing-masing.

Surabaya, 10 Des 1987.

Kupon "PETIR" (Penguak Tabir) bisa dibeli pada tc. Silvia Ling. Seharga Rp. 500,00 semata untuk menambah kas GENIUS.

Bagi penanya dari luar kota, tuliskan data dan masalah yang ditanyakan pada secarik kertas, sertakan perangko secukupnya dan kirim ke red.

Nama asli _____ L/P

Alamat _____

Tanggal lahir/Shio _____

Nama samaran _____

Masalah (max - 2 pertanyaan)

Untuk Sdr. Triwulan.

Shio anda berdua ayam (api). Anda lahir pada hari jum'at pahing, pasangan anda Kamis Kliwon.

Pasangan anda saat ini tetap mencintai anda seperti dulu. Tak perlu diragukan lagi. Kerukunan di antara anda berdua sebenarnya bisa tercapai, karena cinta anda sama-sama kuat. Kerukunan & kebahagiaan akan dapat tercapai bila dapat mengatasi soal yang sepele yaitu cemburu.

Dilihat dari segi kejiwaan, anda seorang yang keras hati: mohon agar anda bisa mengendalikan diri dan bersikap lunak. Ingatlah sabda Nabi: Hal memanah itu seperti sikap seorang Kunci. Bila memanahnya meleset dari bulan-bulannya, si pemanah berbalik mencari sebab-sebab kegagalannya di dalam diri sendiri (TS XIII, 5).

Pada penglihatan kami, pasangan anda selama ini tak menampakkan tanda-tanda yg negatif. Maka seharusnya anda tak usah meragukan kesetiannya. Pasangan anda berjiwa humoris dan suka berhati tidak tega. Saran kami pandai-pandailah mengendalikan keuangan rumah tangga. Sifat tidak tega pasangan anda kadang-kadang bisa disalah gunakan orang lain untuk mengeruk keuangan kalian berdua. Maka jangan mudah terpengaruh kata-kata yang manis.

Seringlah datang ke Boen Bio untuk mendamaikan hati dan menambah kebijakan berpikir.

STOP PRESS !! STOP PRESS !! STOP PRESS !! STOP PRESS !!

Masih tersedia BUNDEL GENIUS 1987 (edisi 9 - 20) seharga Rp 3.500,00 (tiga ribu lima ratus rupiah) per buah.

Bagi yang berminat dapat membeli langsung di BOEN BIO, atau dengan mengirim wesel sesuai jumlah pesanan ke alamat : CAKRA KELANA G. - Jl Sidodadi 114, Surabaya 60144

Juga tersedia BUNDEL GENIUS 1986 (edisi 1 - 8) dengan harga yang sama, sudah termasuk ongkos kirim.

Segera berpartisipasi !!! Persediaan terbatas !!!

STOP PRESS !! STOP PRESS !! STOP PRESS !! STOP PRESS !! STOP

,genius ~ bertanya'

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat di sampingnya !

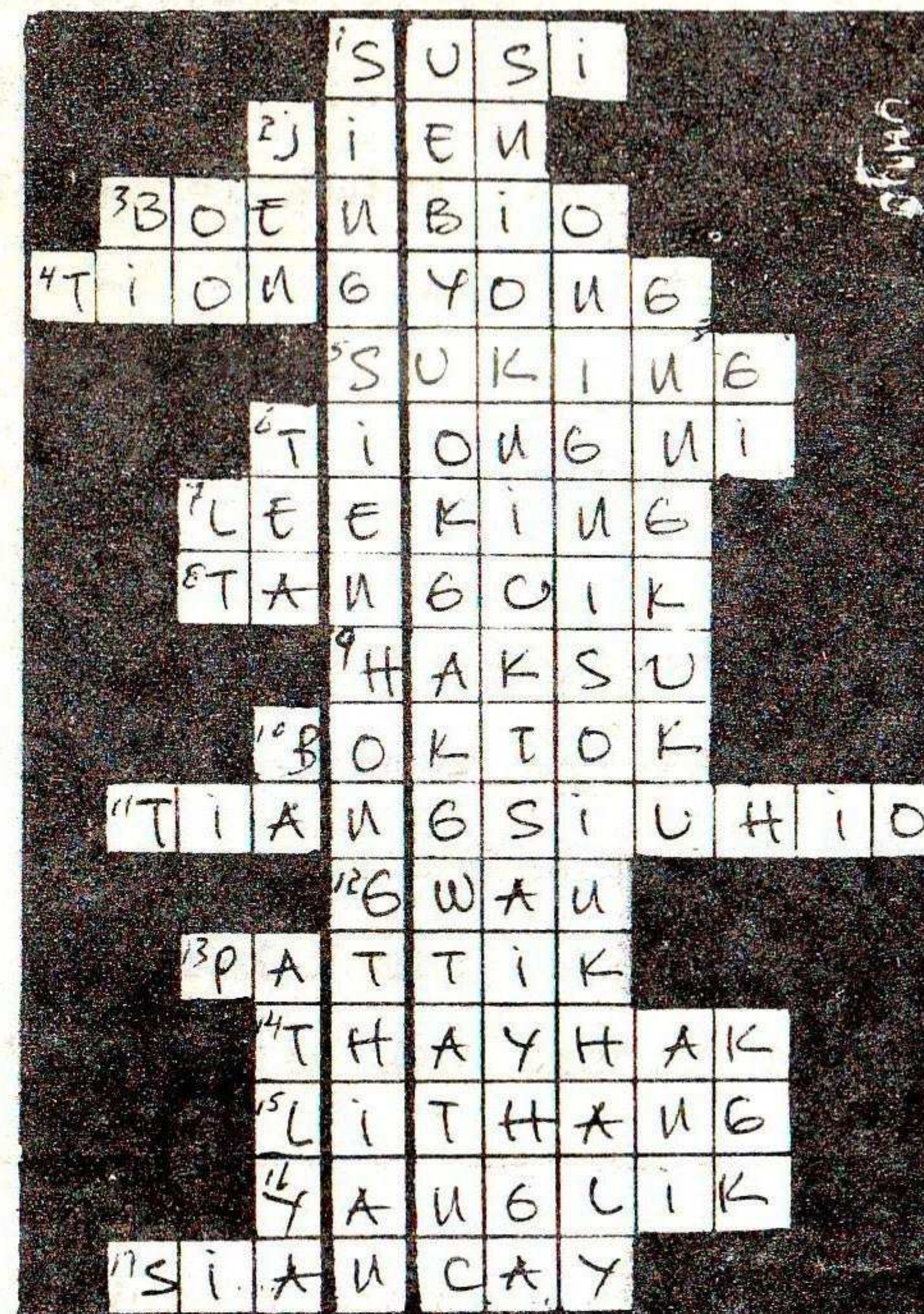
- | | |
|--|------------------------------------|
| 1. Hari Genta Rohani (BOK TOK) | a. Raja Tanpa Mahkota |
| 2. Khong Siok Liang Hut | b. 27 bulan 8 Imlek |
| 3. Hari Lahir Nabi | c. Cia - Cay |
| 4. Nama Nabi Khongcu waktu kecil .. | d. Gan Tien Cay |
| 5. Salah satu murid Nabi | e. Sing Ti Kwie Sien |
| 6. Kitab Tengah Sempurna | f. Tiong Yong |
| 7. Ibu Nabi Khongcu | g. Mensius |
| 8. Hormat dengan merangkap tangan . | h. Lithang |
| 9. Rasul Bingcu disebut pula | i. Tiong Ni |
| 10. Puteri Nabi ada | j. PAI |
| 11. Iman tentang nyawa dan roh | k. 2 (dua) |
| 12. Nabi Khongcu mendapat gelar | l. Ayah Nabi Khongcu |
| 13. Hari Twan Yang | m. Gan Hwee |
| 14. Tempat peribadatan umat Khonghu-
cu | n. Tanggal 5 bulan 5
Khongculek |
| 15. Tidak makan yang bernyawa | o. 22 Desember |

dari: QUIIS PAKIN '87 Karawang
===== (kir.: JOHANKA) =====

Ketentuan menjawab :

- Untuk adik SD & SMP se Indonesia, terutama aktivis kebakti an hari Minggu.
- Jawaban pakai kartupos, selambatnya 21 Pebruari '88.
- Dua hadiah dua pemenang; hadiah dikirim untuk luar kota.
- Pengumuman pemenang dan jawaban yang benar di GENIUS edisi Maret '88
- Selamat menjawab, semoga lebih bisa memperluas wawasan.

Jawaban dan dua pemenang "GENIUS BERTANYA" edisi ke-19 :



1. Yuwono Gunarto
(siswa SMP Negeri 5
Surabaya kelas dua)
2. Hielda
(siswa SMP "SEGAR")
Jl. Jakarta-Bogor
PO BOX 33 Cibinong.

PENGUMUMAN!!!

Menyambut Tahun Baru Imlek 2539, mulai edisi mendatang (edisi 22) akan kami buka RUANG KONSULTASI AGAMA KHONGHUCU. Ruang ini diasuh oleh Rohaniwan Surabaya dibawah pengawasan DEWAN ROHANIWAN AGAMA KHONGHUCU INDONESIA.

Ruang ini terbuka untuk umum dan tidak dipungut biaya untuk tiap pertanyaan yang masuk. Penanya harus menyertakan Nama & Alamat sebenarnya. Selamat berkonsultasi !

TANPA . . . 6 →

Toochien, hal itu pun bisa kita perbuat jika kita M-A-U, sekali lagi: MAU. Karena kita "mau" maka ada saja nanti yang kita akan upayakan untuk menunjang/melaksanakan "mau" kita. Kalau anak kita masih kecil-kecil -kalau kita "mau"- kita akan atur jam bangun mereka sehingga segala sesuatunya akan selesai sebelum pk. 08.30 (masih ada waktu kham buat perja-

lanan ke BOEN BIO ?). Tentunya kita harus relakan sehari tidak masak, atau kalau tidak, hari Sabtu kita masak buat 2 hari. Kalau mau bepergian ? Setelah usai kebaktian atau sorenya khan masih lowong waktunya; betul bukan ?

Sekali lagi, ini semua akan terselenggara dengan lancar, jika kita MAU. Banyak contoh yang tak perlu saya penjanglebarkan-panjanglebarkan lagi.

Mari toochien, dalam tahun '88 ini, kita perbaharui tekad kita dalam amalan ibadah kita, sehingga kehidupan rumah tangga dan kehidupan agama kita bisa sama-sama sukses.

"Biarkan kursi-kursi di lithang menjadi rusak karena banyak diduduki, daripada hanya berdebu karena tak diduduki."

Siancay.

13 →
Pinty : Oh, I don't want to cause you any trouble, thanks. Tell me Tolly, where did you get this riddle ? I can't answer it.
Tolly : Ha ha ha, poor Pinty! You can't even answer such a simple riddle. A new born baby could have answered it. You know I always thought you were cleverer than me ... though only in one or two particulars. But now I realized how stupid you are in everything.

Pinty : Tell me, what the answer, then ?

Tolly : The answer ? Oh, well, er . . . I don't know myself !

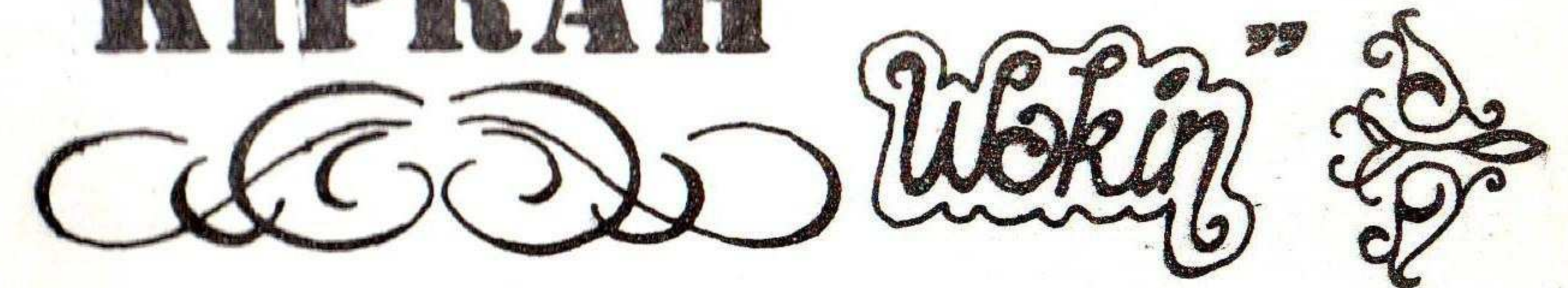
Pinty : * * *

Kir : Ks Tjong Ming Nio (Magelang)

Kata-kata sukar :

riddle : teka-teki don't give up yet: jangan menyerah dulu
hesitatingly : dengan ragu-ragu
starving : sangat lapar poor Pinty : kasihan Pinty
learned people : orang terpelajar one or two particulars : beberapa hal tertentu.

"KIPRAH



17 Pebruari '88 nanti kita rayakan SIEN CIA khan ? Nah, agar SIEN CIA-nya rame, tentu harus ada penganannya; akur ? (kur!) "Sepiku Hongkong" dititipkan tc. Handayani (seniornya BB) untuk konsumsi alat cerna kita. Minumannya, tunggu dan sabar !

== SEPIKU HONGKONG ==

Bahan: - 20 kuning telur + 2 putihnya
- 175 gr. gula halus
- vanili sedikit
- 100 gr. tepung terigu
- 150 gr. mentega
- 50 gr. roombutter } dicairkan

Cara:

- telur + gula + vanili dikocok hingga putih dan kental
- masukkan tepung, aduk perlahan dengan sendok nasi
- masukkan mentega cair yang telah dingin, dan diaduk sampai rata
- terakhir, bagi adonan menjadi 3 (tiga) bagian.
Beri warna merah, hijau, dan yang satu bagian biarkan tetap kuning.
- tuang ke dalam loyang yang sama ukurannya (26 cm.), oven hingga matang
- setelah matang disusun (merah, kuning, hijau) dengan selai sebagai perekat setiap kue.

Kalau Pemda Kota Madya Surabaya beberapa waktu yang lalu telah melaksanakan penggelontoran Kali Surabaya, maka -tak kalah pentingnya- Sabtu 19 Desember silam, di tengah malam buta, arek-arek Boen Bio plus 5 cewek jagoan dari Pasuruan rame-rame melaksanakan penggelintiran ronde-ronde guna disuguhkan dalam Sembahyang Tangcik esok harinya. Penggelintiran tersebut kadang disela dengan gelak tawa dan senda-gurau ser ta ribut-ribut sekejapan lantaran gigitan nyamuk-nyamuk menjengkelkan. Kantuk pun jadi tertunda.

Seminggu sebelumnya, belasan insan Boen Bio (MAKIN + PAKIN) sepulang dari memberi kebaktian di TJOE TIK KIONG Pasuruan, di bawah arahan Ks. Subagio Taniwidjaja, bersama-sama menaikkan doa Maysong buat almarhumah ibunda seorang pelatih silat Boen Bio.

Mundur lagi 3 x 48 jam, tepatnya 6 Desember '87, lagi-lagi belasan insan Boen Bio berkumpul. Kali ini mereka diundang guna turut mendoakan sekaligus menyaksikan peresmian mulai beroperasinya "LINDA FASHION" milik seorang muda Boen Bio yg coba-coba menjajaki dunia bisnis busana. Sukses aja deh !

"Kita kini telah memiliki sebuah mobil sendiri", begitu laporan tc. Bingky Irawan selaku wakil ketua MAKIN Boen Bio, kepada forum yang diadakan di Minggu terakhir '87. Saat itu pula berhasil dijaring banyak masukan (saran, kritik dan pendapat) dari para yang hadir, guna menyempurnakan segala sesuatu di tahun 8 kembar yang kabisat ini.

Itulah kriya-kriya yang telah diukir sepanjang bulan terakhir milik '87; dan roda-roda pun akan terus menggilas hari hari panjang '88 dengan membekaskan kriya dan kriya.

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

TEMPAT : LITHANG BOEN BIO (Jl. KAPASAN 131, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 09.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

TEMPAT : LITHANG PAK KIK BIO (Jl. JAGALAN 74-76, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 08.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU
BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131, SURABAYA)

	Tg.17-01-'88	Tg.24-01-'88	Tg.31-01-'88
1. Pengkhotbah	: Ks. Phwa Djien Han	Ks. Subagio T.	tc. Satrya
2. Pembawa acara	: to. Tiang Hwie	tc. Bjik Lian	tc. Minarni
3. Pemimpin lagu-lagu	: to. An Ling	tc. Rini	tc. Ratna
4. Pemimpin doa	: to. Swandayani	Ks. Subagio	tc. Satrya
5. Pendamping (ka.)	: to. Kiem Giok	tc. Linda	tc. Liang Sing
6. Pendamping (ki.)	: to. Mei Lan	tc. Dian	tc. Anuraga
7. Pembaca ayat suci	: to. Kiem Giok	tc. Djoni	tc. Harjo
8. Pembaca 8 keimanan	: to. An Ling	tc. Bingky	tc. Anuraga
	Tg.07-02-'88	Tg.14-02-'88	
1. Pengkhotbah	: Bs. Djunaedi A.	Ks. Subagio T.	
2. Pembawa acara	: to. Aniek S.	tc. Tjiah Kang	
3. Pemimpin lagu-lagu	: to. Lilisetiawati	tc. Tiang Hwie	
4. Pemimpin doa	: to. Tiong Yang	tc. Swandayani	
5. Pendamping (ka.)	: to. Tek Liang	tc. Swie Kiong	
6. Pendamping (ki.)	: to. Tiong Sing	tc. Anuraga	
7. Pembaca ayat suci	: to. Fee Mong	tc. Bjik Lian	
8. Pembaca 8 keimanan	: to. Hendra Y.	tc. Minarni	

RALAT : Kesalahan informasi pada GENIUS edisi 20.

Pada hal. 20, baris ke 6 dari bawah, tertulis Ir Gotok Hian,...
seharusnya : Eddie Rhinaldhi, . . .

Demikian harap maklum, dan mohon maaf kepada yang bersangkutan.

keluarga besar **GENIUS**
mengucapkan terima kasih
atas peran serta



KELUARGA
BUDI MINTARDJA
jl. GAYUNG SARI BARAT ³/₉₄ sby.

DALAM
mendukung eksistensi
GENIUS